

**PERANCANGAN LANSKAP MESJID ALMARKAZ  
KABUPATEN MAROS**

**RIMA RINANDA  
G 111 02 045**

21 - Agustus - 07
Fak. pertanian
(Satu) eks
Hadiah
219
38008



**PROGRAM STUDI AGRONOMI  
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**

**PERANCANGAN LANSKAP MESJID ALMARKAZ  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana  
pada Program Studi Agronomi Jurusan Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin**

**RIMA RINANDA  
G 111 02 045**



**PROGRAM STUDI AGRONOMI  
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2007**

PERANCANGAN LANSKAP MESJID ALMARKAZ  
KABUPATEN MAROS

RIMA RINANDA  
G111 02 045

Makassar, Agustus 2007

Menyetujui:

Pembimbing I



(Tigin Dariati, SP, MES)

Pembimbing II



(Hari Iswoyo, SP, MA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Budidaya Pertanian



(Ir. H. M. Amin Ishak, M.Sc.)  
NIP. 130 535 927

## PENGESAHAN

**JUDUL** : PERANCANGAN LANSKAP MESJID ALMARKAZ  
KABUPATEN MAROS

**NAMA** : RIMA RINANDA

**NIM** : G111 02 045

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan pada Hari Selasa Tanggal 14 Bulan Agustus Tahun 2007 dihadapan Pembimbing/Penguji berdasarkan Surat Keputusan No. 464/H.04.12.5.1/PP.27/2007, dengan susunan sebagai berikut :


Prof. Dr. Ir. Enny Lisan Sengin, MS (Ketua)

  
\_\_\_\_\_


Ir. Jannes P. Manuring, MSc (Sekretaris)

  
\_\_\_\_\_

Tigin Dariati, SP, MES (Anggota)

  
\_\_\_\_\_

Hari Iswoyo, SP, MA (Anggota)

  
\_\_\_\_\_

Ir. Hj. Rosmini K. Idris, MS (Anggota)

  
\_\_\_\_\_

Ir. Katriani Mantja (Anggota)

  
\_\_\_\_\_

Cri Wahyuni Brahmianti, SP, MSi (Anggota)

  
\_\_\_\_\_

## RINGKASAN

**RIMA RINANDA (G 111 02 045).** Perancangan Lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros. Dibawah bimbingan **TIGIN DARIATI dan HARI ISWOYO.**

Praktik lapang ini dilaksanakan di Masjid Almarkaz Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Berlangsung dari Februari hingga April 2007. Praktik lapang ini bertujuan untuk merancang lanskap Masjid Almarkaz yang dapat meningkatkan keasrian mesjid dan memberikan kenyamanan beribadah bagi jemaah dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Praktik lapang ini dilaksanakan dalam bentuk survei lapang dengan menggunakan metode Gold (1990) yang terdiri dari tahapan persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan, perancangan. Hasil praktik lapang dalam bentuk perencanaan dan perancangan.

Perencanaan dan perancangan lanskap dilakukan berdasarkan konsep dasar dan konsep pengembangan. Konsep dasar dari perancangan ini yaitu menciptakan taman tempat beribadah yang estetis dan mampu memberikan kenyamanan dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan sosial dan budaya lainnya. Sedangkan konsep pengembangan terdiri dari konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, dan konsep fasilitas dan utilitas.

Perancangan lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros dirancang dengan tema taman tempat beribadah yang semiformal, nyaman dan bernuansa Islami. Taman mesjid dibuat dengan susunan elemen taman berupa komposisi berbagai tanaman perdu dan penutup tanah, pepohonan yang mampu menciptakan kesejukan dan adanya kombinasi warna yang mengurangi kesan monoton. Ciri khas Islam dapat terlihat dari bentuk penyusunan tanaman yang melambangkan simbol Islam, penggunaan kolam sebagai elemen penyejuk, dan mempertahankan vegetasi kurma sebagai ciri khas Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga Penulis dapat melaksanakan praktik lapang dan menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Setiap proses dalam penyusunan laporan ini tak lepas dari doa, dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Tigin Dariati, SP., MES. dan Hari Iswoyo, SP.,MA., yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu bagi Penulis, juga kepada Dosen pengajar dan Staf Akademik Jurusan Budidaya Pertanian atas ilmu dan bantuannya selama masa studi berlangsung.

Penghargaan yang tinggi untuk Ayahanda Drs.Junaedi, SH dan Ibunda Linda sebagai penyalur kasih sayang dan pengorbanan tanpa batas serta saudaraku Angri, Takbir, Nanang, dan lin pembawa keceriaan dan motivator sejatiku.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Maros, Suparmin, ST dan seluruh pengurus Mesjid Almarkaz, adik Jaclani, Reny Wahyuni dan keluarga, teman-teman di Agronomi khususnya Angkatan 2002 "atas kebersamaan yang terjalin selama ini", sahabat-sahabatku Mega, Usty, Linda, Ica, Ros, Niar, Nuna dan Hajrah serta pihak lain yang telah membantu yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas segalanya.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan Allah SWT meridhoi segala usaha kita selama ini.

Makassar, Agustus 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan.....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Perencanaan dan Perancangan Lanskap.....	4
2.2. Lanskap Tempat Ibadah.....	6
<b>BAB III. METODOLOGI</b>	
3.1. Tempat dan Waktu.....	8
3.2. Metode Pelaksanaan.....	8
<b>BAB IV. INVENTARISASI</b>	
4.1. Letak, Luas dan Batas Tapak.....	12
4.2. Keadaan Bangunan.....	14
4.3. Iklim.....	14
4.4. Tanah.....	15
4.5. Topografi dan Kemiringan.....	15
4.6. Hidrologi.....	15
4.7. Drainase.....	15
4.8. Vegetasi dan Satwa.....	15
4.9. Pemandangan ( <i>View</i> ).....	16
4.10. Fasilitas dan Utilitas.....	17
4.11. Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	19
4.12. Aspek Sosial Budaya.....	19

## **BAB V. ANALISIS DAN SINTESIS**

5.1. Letak, Luas dan Batas Tapak .....	20
5.2. Keadaan Bangunan.....	21
5.3. Iklim .....	21
5.4. Tanah .....	22
5.5. Topografi dan Kemiringan .....	22
5.6. Hidrologi .....	23
5.7. Drainase.....	23
5.8. Vegetasi dan Satwa.....	24
5.9. Pemandangan ( <i>View</i> ) .....	25
5.10. Fasilitas dan Utilitas .....	26
5.11. Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	27
5.12. Aspek Sosial Budaya.....	28

## **BAB VI. KONSEP**

6.1. Konsep Dasar .....	31
6.2. Konsep Pengembangan .....	31

## **BAB VII. PERENCANAAN LANSKAP**

7.1. Rencana Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> ) .....	41
7.2. Rencana Elemen Lunak ( <i>Soft Material</i> ).....	43

## **BAB VIII. PERANCANGAN LANSKAP**

8.1. Rancangan <i>Hard Material</i> .....	48
8.2. Rancangan <i>Soft Material</i> .....	52
8.3. Rencana Anggaran Biaya .....	58

## **BAB IX. PENUTUP .....**

59

## **DAFTAR PUSTAKA.....**

60



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data .....	9
2.	Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis.....	29
3.	Penempatan dan Ukuran dan Jumlah Lampu Taman yang Digunakan pada Perancangan Lanskap Masjid Almarkas Kabupaten Maros.....	51

### Lampiran

1.	Jumlah dan Jarak Tanam Vegetasi yang Digunakan pada Perancangan Mesjid Almarkaz Kabupaten Maros.....	61
2.	Contoh Perhitungan Analisa Harga Satuan Pekerjaan Soft Material pada Perancangan Lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros.....	63
3.	Rencana Anggaran Biaya Perancangan Lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros .....	64

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
1.	Proses Perancangan Lanskap Menurut Gold (1980).....	11
2.	Denah Lokasi Perancangan.....	13
3.	Pemandangan yang Baik ( <i>good view</i> ) pada Tapak.....	16
4.	<i>Bad view</i> Sisa Bebatuan dan Bahan Bangunan.....	16
5.	Fasilitas Pagar Pembatas.....	17
6.	Fasilitas Lampu Sorot.....	18
7.	Fasilitas Bak Tanaman.....	18
8.	Utilitas Jaringan Listrik.....	19
9.	Genangan pada Bagian Tapak.....	23
10.	Drainase Terbuka pada Tapak .....	24
11.	Area Kosong yang Diperuntukkan Sebagai Area Parkir.....	27
12.	Konsep Tata Ruang.....	35
13.	Konsep Tata Hijau.....	36
14.	Konsep Sirkulasi.....	39
15.	Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	40
16.	Gambar Perencanaan.....	47
17.	Rancangan Papan Nama.....	48
18.	Rancangan Kolam .....	50
19.	Rancangan Lampu Taman.....	52

No.	Lampiran	Hal
1.	Kondisi Awal Lokasi Perancangan.....	66
2.	Rancangan Tapak Masjid Almarkaz Kabupaten Maros.....	67
3.	Desain Taman di Sekitar Papan Nama .....	68
4.	Desain Taman di Bagian Belakang Tapak.....	69

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mesjid secara umum adalah tempat bersembahyang bagi orang Islam. Hakekat dari mesjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Oleh karena itu mesjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sekedar tempat bersujud, pensucian, tempat shalat, dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan. Selain untuk aktivitas keagamaan, mesjid dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial, pendidikan dan budaya masyarakat muslim yang ada di sekitar mesjid.

Mesjid Almarkaz Maros dibangun untuk menekankan nuansa iman dan taqwa dan pembangunan spiritual manusia di Kabupaten Maros. Mesjid yang terletak di pusat kota Maros ini diharapkan dapat menjadi mesjid kebanggaan yang sekaligus menjadi ciri masyarakat Kabupaten Maros yang agamis dan berakhlak mulia.

Konsep awal pembangunan Mesjid Almarkaz Maros yaitu konsep multi fungsi untuk mewadahi beragam kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat sekitar seperti seminar, pernikahan dan diskusi keagamaan. Mesjid ini memberikan gambaran bahwa ruang shalat bukan lagi satu-satunya ruang yang terdapat di dalam sebuah bangunan ibadah sebagaimana yang sudah lazim selama ini, melainkan menjadi mesjid yang memiliki beragam fungsi atau multiguna.

Kawasan Masjid Almarkaz diharapkan dapat menjadi bagian dari ruang terbuka hijau kota yang mampu meningkatkan kualitas atmosfer kota, menyegarkan udara, menurunkan suhu kota, mengurangi debu, menurunkan kadar polusi udara dan meredam kebisingan. Oleh karena itu diperlukan penataan ruang luar yang baik dengan penggunaan elemen-elemen lanskap, baik yang berupa elemen keras untuk memberikan nilai artistik bagi masjid sebagai tempat ibadah, maupun elemen lunak berupa tanaman yang fungsional dan estetik bagi kenyamanan beribadah dan berpengaruh terhadap kualitas lingkungan kota.

Berdasarkan uraian di atas maka dibutuhkan perancangan lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros yang diharapkan dapat menciptakan kenyamanan yang seimbang baik di dalam bangunan tempat ibadah maupun lingkungan sekitarnya.

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan**

Praktik lapang ini bertujuan untuk merancang lanskap Masjid Almarkaz yang dapat meningkatkan keasrian mesjid dan memberikan kenyamanan beribadah bagi para jemaah.

Hasil praktik lapang ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola Masjid Almarkaz dalam merancang lanskap tempat beribadah dan masukan bagi pihak pemerintah maupun swasta lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Arsitektur lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (planning) dan perancangan (design) serta pengaturan lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis (Hakim dan Utomo, 2004).

Tahap perencanaan (planning) merupakan penerapan fungsi yang akan dibuat sesuai dengan keinginan pemilik dan yang dikombinasikan dengan hasil data analisis sintesis perancang. Hasil dari tahap perencanaan biasanya dalam bentuk konsep perencanaan tapak yang didukung oleh gambar zonasi/tata letak, sirkulasi dan fungsi-fungsi tata ruang (Nurhayati dan Arifin, 1996).

Perancangan lanskap terdiri dari berbagai tahapan pekerjaan. Tahapan tersebut meliputi inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan dan perancangan (Rachman, 1984).

Perancangan disebut juga desain. Pekerjaan merancang menjadi sangat penting karena dengan merancang suatu taman dapat memiliki nilai fungsional dan estetis. Seni suatu perancangan terletak dalam perpaduan antara elemen desain dengan prinsip desain. Elemen desain yang dapat dirasakan, dilihat, diraba, dicium maupun didengar, diolah dengan pedoman berupa prinsip-prinsip desain untuk mendapatkan tatanan yang harmonis/selaras (Sulistiyantara, 2005).

Elemen perancangan yang juga dapat disebut sebagai unsur perancangan, meliputi titik, garis, bentuk, warna, tekstur, aroma, motif/gaya/ragam, suara dan waktu. Elemen atau unsur perancangan ini dapat dibayangkan melalui elemen taman dengan bantuan alat indera. Pemahaman tentang unsur perancangan belum lengkap sebagai pengantar membuat taman. Adanya unsur taman dan unsur desain tidak berarti secara otomatis taman akan jadi tetapi untuk mewujudkan taman yang baik diperlukan suatu pedoman untuk mengatur dan mengkreasikan elemen taman dengan keragaman elemen desainnya. Pedoman ini disebut prinsip desain meliputi tema, keseimbangan, skala, irama, titik perhatian (Sulistiyantara, 2005).

Perancangan atau desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan, melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan. Sehingga berdasarkan desain yang dituangkan diatas kertas atau alas gambar lainnya, orang lain dapat secara jelas menangkap maksudnya dan kemudian mengerjakan pembuatan benda yang dimaksud (Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi, 1991).

Perancangan pertamanan merupakan suatu perluasan dari perencanaan tapak. Perancangan berkenaan dengan seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan dan kombinasi-kombinasi sebagai pemecahan terhadap masalah-masalah tertentu di dalam rencana tapaknya (Laurie, 1990).

Perancangan lanskap merupakan usaha penanganan tapak (*site*) secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisisan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif. Setiap elemen dan fasilitas akan diletakkan di atas lahan dalam keterpaduan fungsi dan selaras dengan karakteristik tapak dan lingkungan alamnya (Hakim dan Utomo, 2004).



## 2.2. Lanskap Tempat Ibadah

Mesjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah umat Islam. Fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana mesjid didirikan. Secara prinsip mesjid adalah tempat membina umat. Karena itu mesjid dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zaman, siapa yang mendirikan dan lingkungan dimana mesjid dibangun (Tjahjono, 2002).

Arsitektur mesjid saat ini, cenderung memasukkan budaya daerah (vernacularisme) dengan corak yang beragam. Secara garis besar arsitektur mesjid dapat dibagi menjadi tiga macam bentuk arsitektur, yaitu : (1) mengambil desain tradisional dengan bahan dan konstruksi yang baru, (2) menggabungkan desain tradisional dengan desain modern, (3) unsur tradisional dieliminir, kecuali elemen-elemen utama yang sangat mencirikan bangunan mesjid (Suryatmo, 2006).

Tata letak bangunan dan penataan lanskap mesjid hendaklah menjadikan area di dalam dan diluar mesjid menjadi tenang, sejuk, dan damai. Area di luar bangunan mesjid dapat dibagi menjadi beberapa zona. Masing-masing zona dicirikan oleh penggunaan tanaman dengan fungsi yang berbeda. Tanaman sebagai elemen lunak berfungsi sebagai pengisi taman yang dapat memberikan kesejukan diluar maupun di dalam mesjid. Dengan demikian, baik penampilan mesjid dalam ruang dan bentuk, tata letak maupun penataan lanskap dapat menciptakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan ibadah (Anonim, 2006).

Sistem sirkulasi yang baik merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan lanskap mesjid. Sirkulasi dengan arah yang jelas yang menghubungkan antara ruang-ruang di dalam maupun di luar mesjid, akan memberikan kemudahan pergerakan bagi para jemaah untuk melaksanakan beragam aktivitas. Ruang di luar dan di dalam mesjid dapat dihubungkan dengan adanya serambi yang luas di setiap sisi bangunan mesjid (Budi, 2001).

Unsur keislaman pada suatu lanskap mesjid dapat diterapkan melalui taman yang menarik dengan penggunaan vegetasi dan elemen-elemen lanskap lain yang mencirikan Islam sehingga melengkapi mesjid sebagai sarana peribadatan. Kawasan mesjid juga dapat dilengkapi dengan kolam air yang akan menimbulkan suasana nyaman, tenteram dan tenang, sirkulasi pejalan kaki yang jelas dan terarah dan keindahan dari berbagai spesies bunga dan pepohonan (Anonim, 2003).

Harmonisasi dalam suatu lanskap mesjid memiliki ciri-ciri tertentu (Anonim, 2005), yaitu:

1. Konsep tata hijau yang fungsional dan estetis di sekitar mesjid.
2. Kombinasi tanaman berbunga dengan berbagai warna menciptakan pemandangan yang menarik dan menambah keindahan.
3. Hambaran rumput yang hijau dan pohon-pohon rindang di sekelilingnya dapat berfungsi menyerap debu dan menghalangi sinar matahari masuk ke dalam bangunan mesjid.
4. Terdapat unsur air untuk menambah kesejukan, dan kenyamanan.
5. Pencahayaan yang baik terutama pada waktu malam hari baik di luar maupun di dalam bangunan mesjid.

## BAB III METODOLOGI

### 3.1. Tempat dan Waktu

Praktik lapang ini dilaksanakan di Mesjid Almarkaz Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Berlangsung dari Februari hingga April 2007.

### 3.2. Metode Pelaksanaan

Praktik lapang dilaksanakan dalam bentuk perancangan dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gold (1980). Tahap-tahap dalam metode ini meliputi persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.

#### 3.2.1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap penetapan tujuan dan fungsi yang akan dikembangkan, serta informasi yang berkaitan dengan program-program perencanaan dan perancangan.

#### 3.2.2. Inventarisasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui survey lapang dan wawancara serta melalui studi pustaka. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa:

- Aspek fisik dan biofisik meliputi letak, luas dan batas tapak, keadaan bangunan, tanah, hidrologi, iklim, topografi, drainase, vegetasi dan satwa, pemandangan (*view*), aksesibilitas dan sirkulasi, fasilitas dan utilitas yang telah ada pada tapak.

- Aspek sosial dan budaya meliputi informasi mengenai aktivitas pengguna dan pengelola serta keadaan masyarakat sekitar.

Jenis, sumber dan cara pengambilan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Cara Pengambilan
1.	<b>FISIK DAN BIOFISIK</b>		
	Letak, luas dan batas tapak	Lapangan, Pengelola	Survey lapang dan Wawancara
	Keadaan bangunan	Lapangan, Pengelola	Survey lapang dan Wawancara
	Iklim	BMG	Studi Pustaka
	Tanah	Bapedalda	Studi Pustaka
	Topografi	BPS	Studi Pustaka
	Hidrologi	Lapangan, Pengelola	Survey lapang/Wawancara
	Drainase	Lapangan	Survey lapang/Wawancara
	Vegetasi dan Satwa	Lapangan	Survey lapang
	Pemandangan (view)	Lapangan	Survey lapang
	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Lapangan, Pengelola	Survey lapang/Wawancara
	Fasilitas dan Utilitas	Lapangan, Pengelola	Survey lapang/Wawancara
2.	<b>SOSIAL DAN BUDAYA</b>		
	Pengelola	Pengelola	Wawancara
	Masyarakat	Lapangan, Masyarakat, Studi Pustaka	Survey Lapang/Wawancara

Keterangan :

- BMG : Badan Meteorologi dan Geofisika  
 Bapedalda : Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah  
 BPS : Biro Pusat Statistik

### **3.2.3. Analisis**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tapak berdasarkan data yang diperoleh dari hasil inventarisasi sehingga diketahui masalah, hambatan, potensi dan kemungkinan pengembangan lain dari tapak.

### **3.2.4. Sintesis**

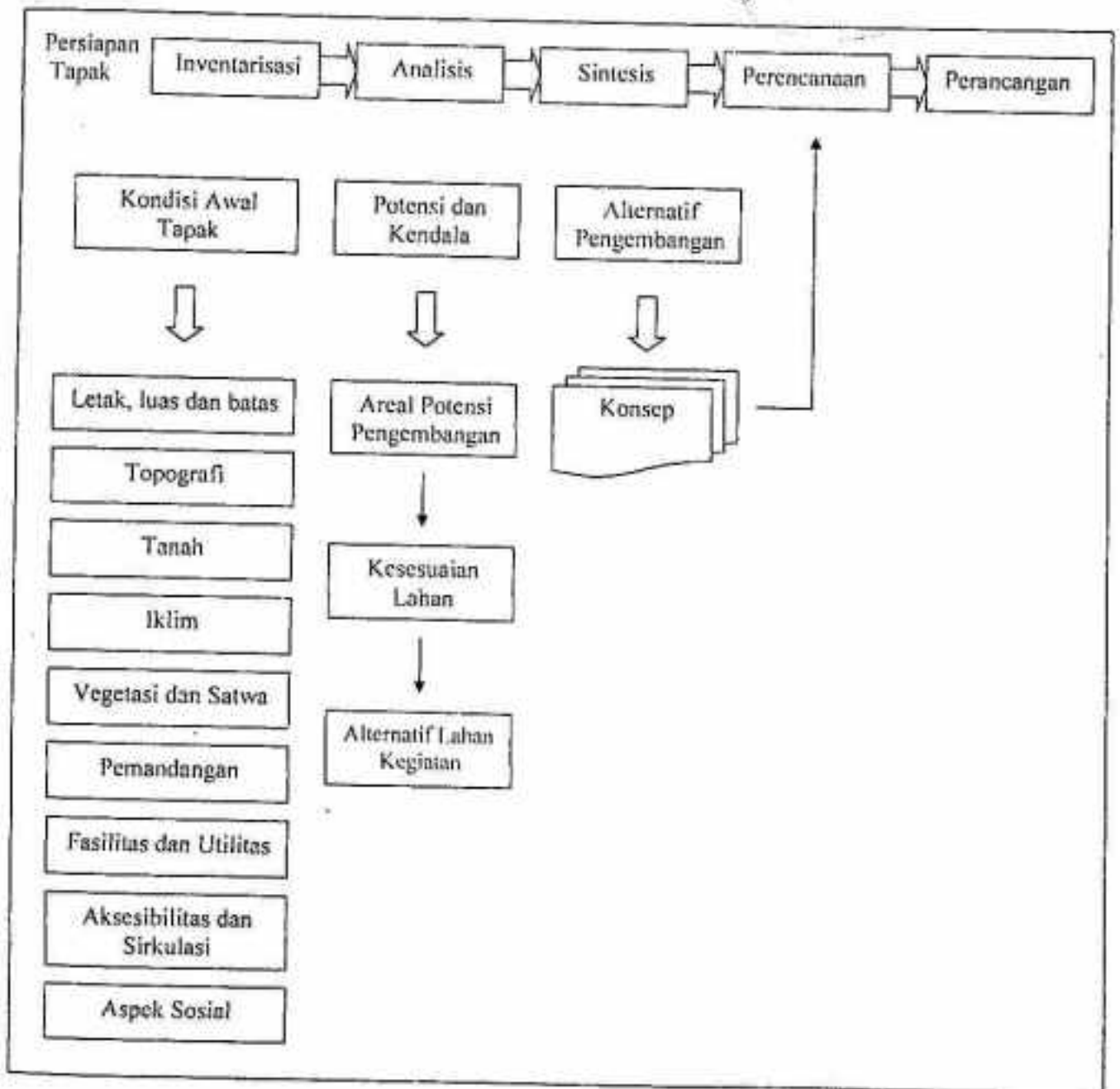
Tahapan sintesis merupakan tahapan pemikiran terhadap berbagai alternatif pemecahan masalah dan pemanfaatan potensi yang ingin diaplikasikan pada tapak. Selanjutnya dari berbagai alternatif dipilih alternatif yang terbaik. Alternatif ini kemudian dikembangkan dalam bentuk konsep perencanaan yang meliputi konsep dasar dan konsep pengembangan.

### **3.2.5. Perencanaan**

Tahap ini merupakan pengembangan dari konsep yang telah ditentukan sehingga menghasilkan suatu rencana tapak.

### **3.2.6. Perancangan**

Tahap ini merupakan pengembangan konsep perencanaan yang terinci. Konsep yang dihasilkan menyajikan rincian rencana spesifik terhadap elemen-elemen lanskap pada tapak tersebut.



Gambar 1. Proses perancangan lanskap menurut Gold (1980).

## BAB IV INVENTARISASI

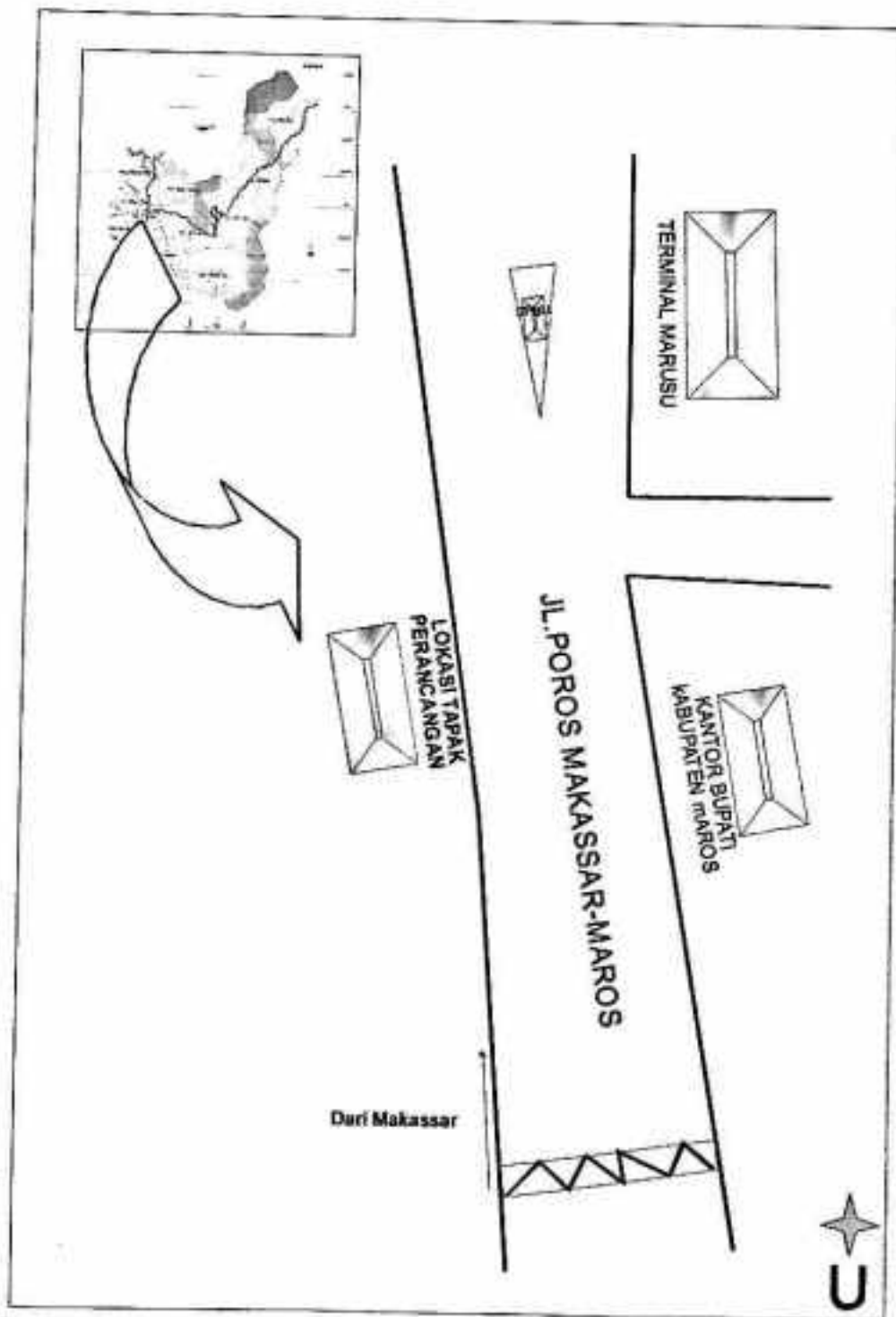
### 4.1. Letak, Luas dan Batas Tapak

Mesjid Almarkaz terletak di Kelurahan Pettuadae, Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Jarak lokasi dari ibukota kabupaten  $\pm$  1 km.

Luas keseluruhan tapak adalah  $\pm$  22.590 m<sup>2</sup> dengan luasan terbangun berupa bangunan mesjid seluas 2.605,52 m<sup>2</sup> serta bangunan tempat wudhu dan WC seluas  $\pm$  560,38 m<sup>2</sup> dan pelataran terbuka seluas 7.819,85 m<sup>2</sup>. Sedangkan luasan yang tidak terbangun  $\pm$  11.604,25 m<sup>2</sup> ditujukan untuk area parkir, taman, dan sirkulasi. Denah lokasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Batas- batas lokasi perancangan meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan pertokoan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan areal pertokoan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Poros Makassar- Maros
- d. Sebelah barat berbatasan pemukiman penduduk dan lahan milik pemerintah (untuk pembangunan pesantren).



Gambar 2. Denah Lokasi Perancangan.



#### 4.2. Keadaan Bangunan

Bangunan mesjid pada lokasi perancangan saat ini masih dalam tahap merampungkan pembangunannya, namun bangunan utama mesjid telah dapat difungsikan untuk ruang shalat dan tempat kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Bangunan mesjid terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1. bangunan utama terdiri dari 3 lantai dengan peruntukkan lantai dasar sebagai aula, lantai 2 untuk jamaah laki-laki dan lantai 3 untuk jamaah wanita dengan luas  $2.605,52 \text{ m}^2$
2. bangunan tempat wudhu dan WC dengan luas  $560,38 \text{ m}^2$ .
3. pelataran terbuka dengan luas  $7819,85 \text{ m}^2$ .

#### 4.3. Iklim

Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika, secara umum iklim lokasi perancangan sama dengan iklim kota Maros, yaitu tipe iklim C atau agak basah, dengan bulan basah selama 2 -3 bulan berturut-turut dan bulan kering selama 2-3 bulan berturut-turut. Musim hujan pada bulan Oktober - Maret dan musim kemarau pada bulan April - September. Curah hujan tahunan 2860 mm. Temperatur udara berkisar antara  $20^{\circ}$  -  $30^{\circ}$  C. Curah hujan tertinggi dalam satu tahun terjadi di bulan Februari dan curah hujan terendah terjadi di bulan Agustus dan September. Rata-rata suhu udara berkisar antara  $21^{\circ}$  -  $27^{\circ}$  C.

#### **4.4. Tanah**

Berdasarkan data dari Bapedalda kabupaten Maros, jenis tanah di lokasi perancangan adalah jenis alluvial coklat. Jenis tanah ini menyebar hampir di seluruh wilayah di kecamatan Turikale. Pada lokasi perancangan dilakukan penimbunan tanah pada bagian yang tergenang dengan menggunakan jenis tanah yang sama.

#### **4.5. Topografi dan Kemiringan**

Keadaan topografi di lokasi mesjid Almarkaz Maros relatif datar dengan kemiringan lahan berkisar 0-2 %.

#### **4.6. Hidrologi**

Sumber air bersih utama pada tapak berasal dari air PAM yang dialirkan ke tempat-tempat wudhu dan WC dalam bangunan mesjid.

#### **4.7. Drainase**

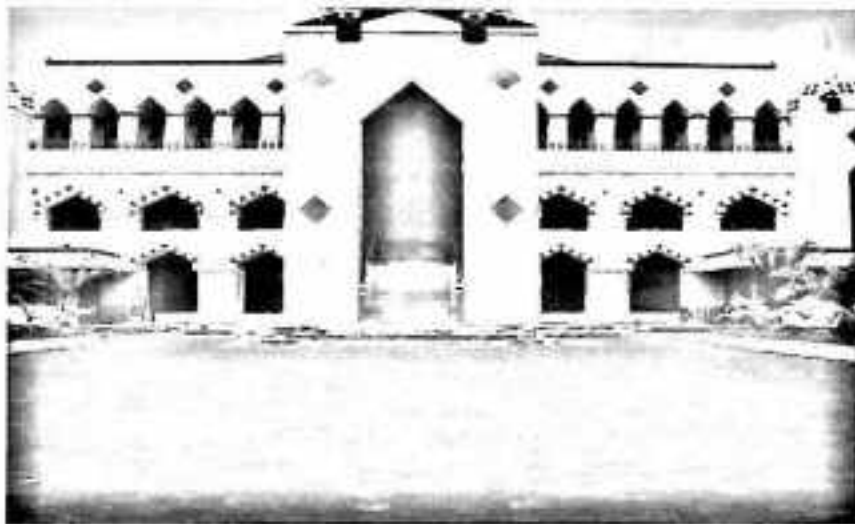
Sistem pembuangan air yang terdapat pada tapak ada 2 jenis yaitu sistem drainase tertutup dan terbuka. Sistem drainase terbuka mengelilingi bangunan mesjid sedangkan sistem drainase tertutup merupakan saluran akhir yang berfungsi mengalirkan air dari dalam tapak (drainase terbuka) ke luar tapak.

#### **4.8. Vegetasi dan Satwa**

Vegetasi yang terdapat pada tapak masih sangat kurang. Vegetasi yang ada yaitu palem ekor tupai, mangga, kelapa, soka, kurma, palem putri, jagung, pepaya, rumput dan gulma yang tumbuh disekitar tapak. Jenis satwa yang terdapat pada tapak adalah kambing, burung, dan jenis serangga.

#### 4.9. Pemandangan (*View*)

Pemandangan yang baik (*good view*) pada tapak adalah bangunan mesjid itu sendiri (Gambar 3). Sedangkan pemandangan yang kurang baik (*bad view*) adalah adanya vegetasi gulma yang tumbuh liar di sekitar tapak, sisa-sisa bebatuan dan bahan bangunan (Gambar 4) serta adanya genangan air di beberapa bagian pada tapak perancangan.



Gambar 3. Pemandangan yang Baik (*Good View*) pada Tapak.



Gambar 4. *Bad View* Sisa Bebatuan dan Bahan Bangunan.

#### 4.10. Fasilitas dan Utilitas

Bangunan mesjid yang terdapat pada tapak dilengkapi dengan tempat wudhu dan WC dengan luas  $560,38\text{m}^2$ , juga terdapat aula dengan luas  $720\text{ m}^2$  yang difungsikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan seperti pernikahan, seminar keagamaan, diskusi, dll. Selain itu terdapat ruang persiapan acara, perpustakaan dan ruang pengelola masing-masing seluas  $60\text{ m}^2$  yang berada pada sisi kiri aula. Sedangkan area yang diperuntukkan untuk parkir masih dalam tahap awal pembangunan sehingga masih terdapat lahan yang kosong.

Fasilitas lain yang terdapat pada tapak adalah tempat penitipan sandal, tempat sampah sebanyak 6 buah, pagar pembatas (Gambar 5), lampu sorot sebanyak 2 buah (Gambar 6), bak tanaman berbentuk segi enam sebanyak 12 buah (Gambar 7) dan bak tanaman berbentuk segi empat sebanyak 16 buah.

Utilitas yang terdapat pada tapak adalah jaringan listrik yang berasal PLN dengan daya 10.000 watt ditambah dengan penggunaan genset dengan daya 30.000 watt, jaringan telpon, jaringan air, dan drainase.



Gambar 5. Fasilitas Pagar Pembatas.



Gambar 6. Fasilitas Lampu Sorot.



Gambar 7. Fasilitas Bak Tanaman.

#### 4.11. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Lokasi perancangan berada di pusat kota Maros sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Lokasi tapak perancangan dapat dicapai melalui Jalan Poros Makassar-Maros yang menggunakan sistem sirkulasi dua arah.

Sirkulasi dalam tapak terdiri dari sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi untuk manusia berupa perkerasan *paving block* berada di pelataran depan bangunan masjid menuju tangga utama dan di sekitar tangga samping kanan dan kiri bangunan masjid. Selain itu terdapat sirkulasi manusia berupa perkerasan beton disekeliling bangunan masjid yang menghubungkan fasilitas yang satu dengan lainnya. Untuk sirkulasi kendaraan belum tertata baik karena masih dalam tahap pembangunan.

#### 4.12. Aspek Sosial Budaya

Mesjid Almarkaz diresmikan pada tanggal 25 Juni 2004. Masyarakat yang bermukim di sekitar Mesjid Almarkaz berasal dari berbagai golongan dengan mata pencaharian yang beragam seperti pedagang, pegawai negeri, tukang batu, petani, dll. Umumnya masyarakat di sekitar mesjid menganut agama Islam.

Aktivitas yang terjadi dalam mesjid sangat beragam karena selain dapat digunakan sebagai tempat melaksanakan shalat lima waktu mesjid juga dilengkapi dengan aula yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pernikahan, seminar, diskusi keagamaan, dll. Mesjid ini dapat menampung  $\pm$  4500 jemaah pada ruang shalat dan  $\pm$  1000 orang pada aula. Mesjid ini dipadati jemaah khususnya pada waktu-waktu tertentu seperti pada hari jumat, bulan Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam pengelolaannya, mesjid ini memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tenaga pengelola.

## BAB V

### ANALISIS DAN SINTESIS

#### 5.1. Letak, Luas dan Batas Tapak

Mesjid Almarkaz terletak di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dengan jarak lokasi dari ibukota kabupaten  $\pm 1$  km. Mesjid yang terletak di pusat kota Maros ini berpotensi untuk menjadi mesjid multifungsi karena letaknya strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi baik dari arah Makassar-Maros maupun sebaliknya.

Luas mesjid Almarkaz  $\pm 22.590$  m<sup>2</sup> merupakan mesjid terbesar di kabupaten Maros. Letak yang strategis ditunjang dengan lahan yang cukup luas tersebut dapat menjadikan mesjid ini sebagai *Landmark* Kabupaten Maros. Selain itu dengan luasan yang cukup dapat dibangun berbagai fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan dalam beribadah.

Lokasi tapak yang berbatasan dengan pertokoan dan jalan poros menjadikan area ini menjadi sangat ramai oleh aktivitas kendaraan sehingga diperlukan tata hijau yang baik dengan pemilihan vegetasi yang dapat menyerap debu dan polutan. Sebelah barat dari tapak berbatasan dengan pemukiman penduduk sehingga diperlukan pagar pembatas untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan lahan oleh masyarakat.

## 5.2. Keadaan Bangunan

Bangunan mesjid pada lokasi perancangan seluas 2.605,52 m<sup>2</sup> dibangun dengan konstruksi yang sangat dominan memperlihatkan elemen beton, plesteran batu bata dan elemen keras lainnya yang memberikan kesan kaku pada tapak, sehingga diperlukan elemen lunak sebagai penyeimbang. Pembuatan taman dan penanaman vegetasi yang fungsional dan estetis dapat melunakkan hard material yang ada pada tapak dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi para jemaah.

## 5.3. Iklim

Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika lokasi perencanaan merupakan daerah yang beriklim tropis dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 21<sup>0</sup> - 27<sup>0</sup> C. Menurut Hakim dan Utomo (2004) temperatur di siang hari untuk daerah tropik relatif cukup panas apalagi jika pada tapak hanya terdapat sedikit pepohonan. Untuk mendapatkan iklim mikro yang sejuk maka perlu ditempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dengan tajuk yang melebar.

Lokasi perancangan termasuk tipe iklim C yang memiliki bulan basah 2-3 bulan berturut-turut. Musim hujan pada bulan Oktober - Maret dengan curah hujan tertinggi dalam satu tahun terjadi di bulan Februari. Pada musim hujan sering terjadi penggenangan di beberapa bagian dalam tapak. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengaturan sistem drainase yang baik, pemilihan dan penempatan *hard material* dan *soft material* yang tepat, sehingga mampu menyerap air lebih banyak.



#### 5.4. Tanah

Jenis tanah di lokasi perencanaan termasuk jenis tanah alluvial coklat. Jenis tanah ini termasuk subur dan cocok ditanami semua jenis tanaman namun masih diperlukan penambahan unsur hara untuk meningkatkan kesuburannya. Menurut Hardjowigeno (1987), penambahan unsur hara dapat dilakukan dengan pemberian pupuk organik dan anorganik dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga mengoptimalkan pertumbuhan tanaman.

#### 5.5. Topografi dan Kemiringan

Topografi yang relatif datar dengan kemiringan 0-2 % memudahkan dalam penempatan elemen-elemen keras seperti pemasangan *paving block* dan konstruksi batu bata, penanaman vegetasi dan peletakan fasilitas penunjang sehingga mendukung kelancaran aktifitas dalam tapak perencanaan.

Pada permukaan tanah yang tidak rata di beberapa bagian tapak, terutama pada permukaan areal parkir terjadi penggenangan saat musim hujan (Gambar 8). Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pengaturan sistem drainase yang baik dan pemasangan *paving block* yang mengikuti saluran drainase.



Gambar 8. Genangan pada Bagian Tapak.

### 5.6. Hidrologi

Kebutuhan air bersih dalam tapak yang bersumber dari PAM dialirkan dengan baik ke keran-keran yang terdapat di tempat wudhu dan WC. Sedangkan untuk kebutuhan penyiraman tanaman diperlukan distribusi keran air dan penyiram otomatis.

### 5.7. Drainase

Saluran pembuangan atau drainase terbuka pada tapak dibuat mengelilingi bangunan mesjid. Agar mendapatkan kesan visual yang lebih baik diperlukan penutupan saluran dengan penggunaan grill besi di sepanjang saluran. Sedangkan drainase tertutup terletak di area perpotongan antara sirkulasi kendaraan dengan area parkir mobil. Drainase ini ditutup dengan penutup beton (dekker) sehingga memudahkan pergerakan kendaraan pada area sirkulasi.



Gambar 9. Drainase Terbuka pada Tapak.

### 5.8. Vegetasi dan Satwa

Vegetasi yang terdapat pada tapak masih kurang sehingga diperlukan penambahan dan penataan tata hijau dengan pemilihan vegetasi yang fungsional dan estetis. Beberapa vegetasi pada tapak masih tetap dipertahankan keberadaannya karena memiliki nilai fungsional dan estetis serta letaknya dinilai tidak menghambat dalam proses perancangan. Vegetasi tersebut adalah soka, mangga, kelapa, kurma dan palem ekor tupai (Gambar 10). Untuk tanaman palem putri dilakukan pemindahan dari bak tanaman karena ukuran akhir tanaman dikhawatirkan tidak sesuai dengan ukuran bak yang kecil. Sedangkan vegetasi pepaya, jagung dan gulma yang tumbuh di sekitar tapak dihilangkan.

Jenis satwa yang ada pada tapak seperti kambing perlu diantisipasi keberadaannya karena dapat mengganggu para jemaah dan merusak fasilitas dalam mesjid. Hal ini dapat diantisipasi dengan memasang pagar pembatas dibagian belakang tapak. Sedangkan untuk satwa lainnya seperti burung dan jenis serangga keberadaannya tidak akan mengganggu dalam area tapak.



Gambar 10. Vegetasi Palem Ekor Tupai.



### 5.9. Pemandangan (View)

Bangunan mesjid yang megah merupakan pemandangan yang baik dalam tapak sehingga perlu di pertahankan keindahan dan kebersihannya. Bangunan ini merupakan zona utama yang setiap saat digunakan bagi para jemaah untuk menjalankan aktivitas keagamaannya. Untuk itu tehnik pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Beberapa orang petugas kebersihan dipekerjakan secara khusus untuk mengatasi masalah kebersihan di area yang berbeda misalnya di ruang shalat dan serambi, tempat wudhu dan WC, sirkulasi, dan aula. Selain itu perlu perawatan yang intensif dan semi intensif terhadap bangunan setiap jangka waktu tertentu misalnya pengecatan dan perbaikan elemen-elemen yang rusak serta diperlukan penambahan fasilitas tempat sampah yang bisa menunjang kebersihan mesjid.

Pemandangan yang kurang baik pada tapak terlihat dari adanya vegetasi gulma yang tumbuh liar di sekitar tapak, sisa-sisa bebatuan dan bahan bangunan serta adanya genangan air di beberapa bagian pada tapak perancangan. Keberadaan gulma pada tapak perlu dihilangkan, demikian pula dengan sisa-sisa bebatuan dan bahan bangunan perlu dilakukan pembersihan atau dikumpulkan pada tempat khusus sehingga tidak menghalangi pergerakan dan tidak mengurangi keindahan tapak. Sedangkan genangan air pada tapak dapat diantisipasi dengan pengaturan sistem drainase yang baik.

### 5.10. Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang terdapat pada bangunan masjid seperti tempat penitipan sandal, tempat wudhu, WC, aula, ruang persiapan acara, perpustakaan dan ruang pengelola perlu dijaga kebersihannya agar memberikan kenyamanan bagi para jemaah. Fasilitas tempat sampah masih sangat kurang jumlahnya, sehingga perlu dilakukan penambahan untuk dapat menampung seluruh sampah yang dihasilkan dalam tapak, sehingga tercipta lingkungan yang bersih. Penambahan pagar pembatas di bagian belakang tapak juga perlu dilakukan untuk memberikan keamanan dan memberikan batas yang jelas antara tapak dan pemukiman penduduk. Pada tapak masih terlihat jemaah yang memarkir kendaraannya di sembarang tempat sehingga pengadaan dan pengaturan area parkir pada lahan yang masih kosong sangat diperlukan untuk memperlancar sirkulasi kendaraan dalam tapak.

Utilitas yang terdapat pada tapak seperti jaringan listrik dan jaringan telpon perlu diperhatikan keamanannya. Peletakan jaringan kabel diusahakan diletakkan dalam suatu jaringan dibawah tanah yang terlindung dari gangguan perakaran tanaman. Jaringan air yang dialirkan ke dalam tempat wudhu dan WC hanya memenuhi kebutuhan bagi jemaah sedangkan untuk kebutuhan penyiraman tanaman diperlukan distribusi keran air dan penyiram otomatis pada taman.



Gambar 11. Area Kosong yang Diperuntukkan Sebagai Area Parkir.

#### 5.11. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Mesjid Almarkaz terletak di Jalan Poros Makassar-Maros sehingga dapat diakses dengan mudah bagi para jemaah yang berasal dari Kabupaten Maros maupun jemaah yang sedang dalam perjalanan, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kemudahan aksesibilitas juga dapat ditunjang dengan pembuatan papan nama yang semakin memperjelas keberadaan lokasi perencanaan.

Sirkulasi dalam tapak terdiri dari sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi kendaraan belum teratur dan lahan untuk sirkulasi masih berupa tanah sehingga perlu pengadaan area parkir dan pemasangan perkerasan untuk memperlancar arus sirkulasi. Sedangkan sirkulasi manusia yang berada di pelataran depan bangunan mesjid perlu penambahan yang dapat menghubungkan tempat wudhu yang berada di sisi kanan dan kiri bangunan mesjid.

### 5.12. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat yang tinggal di sekitar tapak perancangan umumnya menganut agama Islam, sehingga kehadiran mesjid Almarkaz menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana dalam menjalankan kegiatan ibadahnya. Mesjid ini memiliki daya tampung yang cukup banyak. Dengan daya tampung tersebut diharapkan dapat mewadahi beragamnya aktivitas yang terjadi dalam mesjid khususnya pada waktu-waktu tertentu yang dipadati oleh jemaah.

Pengelolaan Mesjid Almarkaz perlu diperhatikan agar kebersihan dan keindahan bangunan mesjid serta lingkungan tetap terjaga. Dalam pengelolaan harian Mesjid Almarkaz memanfaatkan tenaga pengelola yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan warga sekitar.

Secara sistematis inventarisasi, analisis dan sintesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Inventarisasi, Analisis dan Sintesis.

INVENTARISASI	ANALISIS	SINTESIS
1	2	3
<p><b>Letak, Luas dan Batas Tapak</b> ± 22.590 m<sup>2</sup></p>	<p>Letaknya strategis ± 1 km dari ibukota Kabupaten Maros</p> <p>Lahan yang cukup luas</p> <p>Berbatasan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- jalan poros</li> <li>- pemukiman penduduk</li> </ul>	<p>Berpotensi sebagai mesjid multifungsi</p> <p>dapat dibangun berbagai fasilitas penunjang yang mendukung kenyamanan beribadah</p> <p>Pemilihan vegetasi yang dapat menyerap debu dan polutan</p> <p>Diperlukan penambah pagar pembatas</p>
<p><b>Keadaan bangunan</b> Bangunan utama dapat difungsikan dengan baik</p>	<p>Bangunan di dominasi elemen keras</p>	<p>Diperlukan elemen lunak yang fungsional dan estetis</p>
<p><b>Iklim</b> Suhu 21° - 27° C</p>	<p>Suhu di siang hari cukup panas</p>	<p>Pengadaan vegetasi peneduh</p>
<p><b>Tanah</b> Alluvial coklat</p>	<p>Subur dan cocok untuk semua tanaman</p>	<p>Pemberian pupuk organik untuk menambah unsur hara</p>
<p><b>Topografi dan Kemiringan</b> Kemiringan lahan 0-2 %</p>	<p>Datar</p>	<p>Memudahkan penempatan elemen-elemen keras dan penanaman vegetasi</p>
<p><b>Vegetasi dan Satwa</b> Vegetasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- soka, mangga, kelapa, kurma, palem putri, palem ekor tupai</li> <li>- jagung, pepaya dan gulma</li> </ul> <p>Satwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kambing</li> <li>- burung, dan jenis serangga</li> </ul>	<p>Jenis vegetasi masih sangat kurang</p> <p>Pertumbuhannya baik, memiliki fungsi dan bernilai estetis</p> <p>Tidak fungsional dan estetis</p> <p>Satwa kambing perlu diantisipasi keberadaannya karena dapat merusak fasilitas tapak</p>	<p>Perlu penambahan vegetasi</p> <p>Dipertahankan keberadaannya</p> <p>Dihilangkan</p> <p>Pemasangan pagar pembatas di bagian belakang tapak</p>



<b>Pemandangan</b> Good view: - bangunan mesjid Bad view : - Vegetasi gulma - Sisa bebatuan dan bahan bangunan - Genangan air pada tapak	Baik	Perlu dijaga kebersihannya  Dibersihkan Dibersihkan atau dikumpulkan pada satu tempat Perbaiki saluran drainase
<b>Fasilitas dan Utilitas</b> - Tempat wudhu - WC - Aula, ruang persiapan acara, perpustakaan, dan ruang pengelola - Tempat penitipan sandal - Tempat sampah - Pagar pembatas  - Area parkir  - Jaringan listrik dan telpon - Jaringan air	Baik Baik Baik  Baik Masih kurang jumlahnya Hanya terdapat di bagian depan dan samping tapak Masih Terdapat lahan yang kosong Baik  Baik, namun hanya dialirkan ke tempat wudhu dan WC	Perlu dijaga kebersihannya Perlu dijaga kebersihannya Perlu dijaga kebersihannya  Perlu dijaga kebersihannya Perlu penambahan Perlu penambahan di bagian belakang tapak Penambahan area parkir pada lahan yang masih kosong Perlu diperhatikan keamanannya Perlu penambahan distribusi keran air pada taman
<b>Aksesibilitas dan Sirkulasi</b> Terletak di Jalan Poros Makassar - Maros  Sirkulasi : - sirkulasi manusia  - sirkulasi kendaraan	Mudah dicapai dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi  Baik  Belum teratur dan masih berupa lahan kosong	- sangat memudahkan bagi para jemaah - perlu pembuatan papan nama untuk memperjelas keberadaan lokasi  - perlu penambahan sirkulasi yang saling menghubungkan kedua tempat wudhu - penataan area parkir untuk memperlancar arus sirkulasi

Sumber: Data Primer, 2007

## BAB VI

### KONSEP

#### 6.1. Konsep Dasar

Perancangan lanskap Masjid Almarkaz didasarkan pada suatu konsep untuk menciptakan taman yang berciri Islam dan pemilihan vegetasi yang mampu memberikan kenyamanan bagi para jemaah dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.

#### 6.2. Konsep Pengembangan

##### 6.2.1. Konsep Tata Ruang

Tata ruang perlu diperhatikan dalam perancangan lanskap untuk mewujudkan suatu tatanan lingkungan yang dapat memberikan pelayanan dan menciptakan suasana harmonis yang dapat mendukung aktivitas. Tata ruang juga perlu memperhatikan kesesuaian antara bangunan dan lingkungannya (Gambar 12). Berdasarkan fungsi, aktivitas dan peruntukannya, perencanaan tata ruang Masjid Almarkaz terbagi menjadi 2 yaitu:

##### 1. Zona Utama

Zona seluas 10.990 m<sup>2</sup> ini merupakan bangunan masjid yang terdiri dari pelataran terbuka, tempat wudhu dan WC, dan bangunan 3 lantai. Pada lantai dasar terdapat selasar, perpustakaan, ruang pengelola, ruang persiapan acara dan aula untuk kegiatan-kegiatan seperti pernikahan, seminar dan diskusi keagamaan, dll. Aula seluas 720 m<sup>2</sup> ini dapat menampung ± 1.000 orang. Lantai 2 diperuntukkan sebagai ruang shalat bagi jemaah laki-laki yang dapat menampung ± 2.900 jemaah dan lantai 3 sebagai ruang shalat bagi jemaah perempuan yang dapat menampung ± 1.600 jemaah.

## 2. Zona Penunjang

Zona seluas 11.600 m<sup>2</sup> diperuntukkan sebagai sarana penunjang untuk mendukung kenyamanan dalam beribadah dan melaksanakan aktivitas lainnya dalam tapak. Zona ini terdiri dari sirkulasi kendaraan dan manusia, area parkir motor di sebelah selatan tapak seluas 1.273,39 m<sup>2</sup>, area parkir mobil seluas 4.843,96 m<sup>2</sup> dengan model parkir 90° saling membelakangi yang dapat menampung 123 kendaraan, 4 bushi taman yaitu 2 taman disisi kanan dan 2 taman disisi kiri bangunan mesjid dengan luas, model dan penempatan yang sama yaitu di dekat tempat wudhu dan WC seluas 507,91 m<sup>2</sup> dan dibagian belakang seluas 269,67 m<sup>2</sup>. Pada saat ini area untuk zona penunjang masih ada yang berupa tanah/lahan kosong.

### 6.2.2. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau yang direncanakan pada tapak adalah menciptakan kawasan tata hijau yang teduh dan berestetika sehingga menimbulkan kenyamanan bagi para jemaah. Konsep ini didasarkan atas fungsi tanaman yang disesuaikan dengan fungsi ruang, kebutuhan dan kondisi tapak (Gambar 13). Adapun fungsi-fungsi yang direncanakan pada konsep tata hijau yaitu:

#### 1. Fungsi Penyambut

Vegetasi yang berfungsi sebagai penyambut memberikan kesan selamat datang bagi para jemaah ketika memasuki tapak. Vegetasi ini ditempatkan di tiap-tiap pintu masuk dimana pada tapak terdapat dua pintu masuk yaitu pintu gerbang utama di bagian depan tapak dan pintu masuk yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tinggal di area belakang tapak. Jenis vegetasi yang digunakan adalah vegetasi yang memiliki warna yang menarik dan bentuk daun yang agak menjuntai.

### 1. Fungsi Pengarah

Vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah memberikan kesan mengarahkan pergerakan bagi pejalan kaki dan kendaraan yang memasuki tapak. Vegetasi ini ditempatkan pada sirkulasi menuju area parkir, dan ditepi pedestrian. Jenis vegetasi yang digunakan adalah yang memiliki bentuk tajuk vertikal, soliter, dan massa daun yang tidak padat.

### 2. Fungsi Peneduh

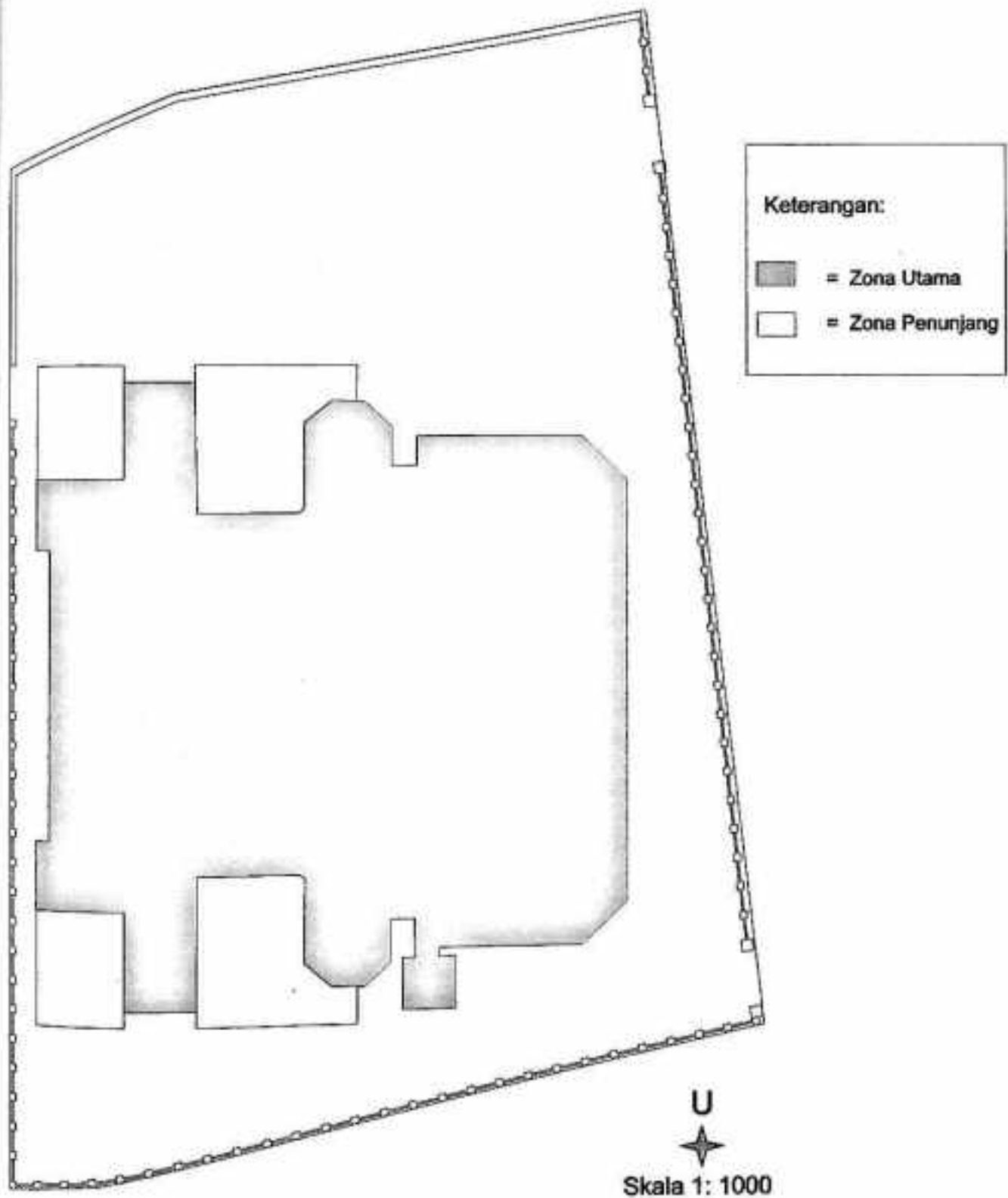
Vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh pada tapak memberikan kenyamanan, keteduhan dan kesejukan bagi jemaah karena vegetasi tersebut dapat berfungsi sebagai pengendali iklim sehingga mempengaruhi kenyamanan manusia. Vegetasi menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu, menyerap CO<sub>2</sub> dan menghasilkan O<sub>2</sub> serta menyaring debu, bau dan memberikan udara segar (Hakim dan Utomo, 2004). Peletakan vegetasi peneduh ditempatkan pada area parkir dan sirkulasi pejalan kaki. Tanaman yang digunakan adalah pohon yang mempunyai tajuk yang lebar dan daun yang padat.

### 3. Fungsi Pembatas

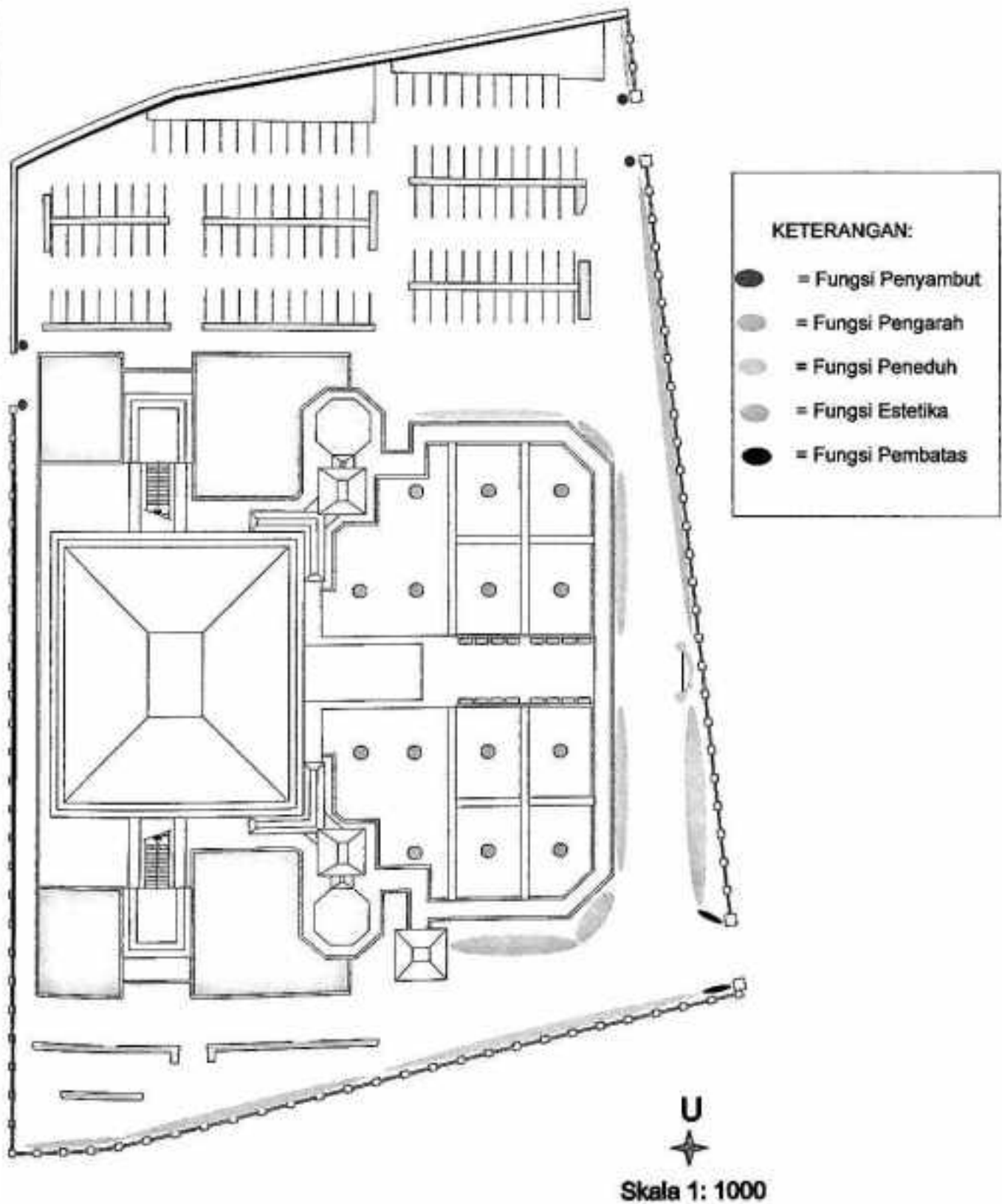
Vegetasi berfungsi sebagai pembatas antar ruang, penghalang pergerakan manusia dan hewan, membatasi pandangan dari arah luar untuk menciptakan ruang pribadi dan penghalang pandangan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan untuk ditampilkan atau dilihat dalam tapak. Vegetasi ditanam secara berbaris. Jenis vegetasi yang digunakan adalah tanaman yang mempunyai massa daun yang padat dan rapat.

## 5. Fungsi Estetika

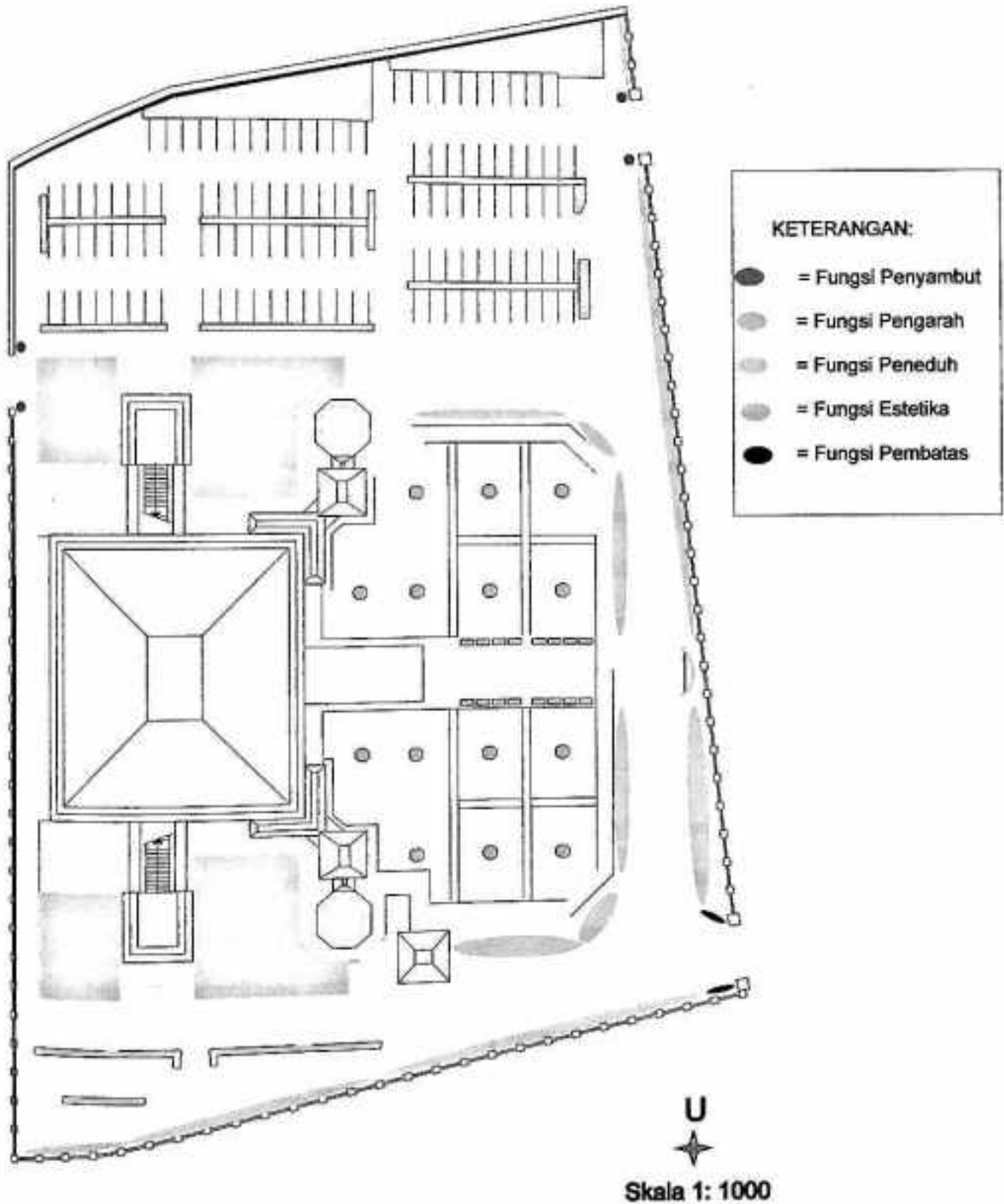
Vegetasi yang mempunyai fungsi estetika adalah tanaman yang dapat menciptakan keindahan pada tapak. Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna (daun, batang dan bunga), bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk) dan tekstur tanaman. Fungsi estetis dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis maupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lanskap lainnya. Penempatan vegetasi diletakkan pada area dekat papan nama, taman di sekitar menara, taman di dekat tempat wudhu dan taman di bagian belakang bangunan mesjid.



Gambar 12. Konsep Tata Ruang



Gambar 13. Konsep Tata Hijau



Gambar 13. Konsep Tata Hijau



### 6.2.3. Konsep Sirkulasi

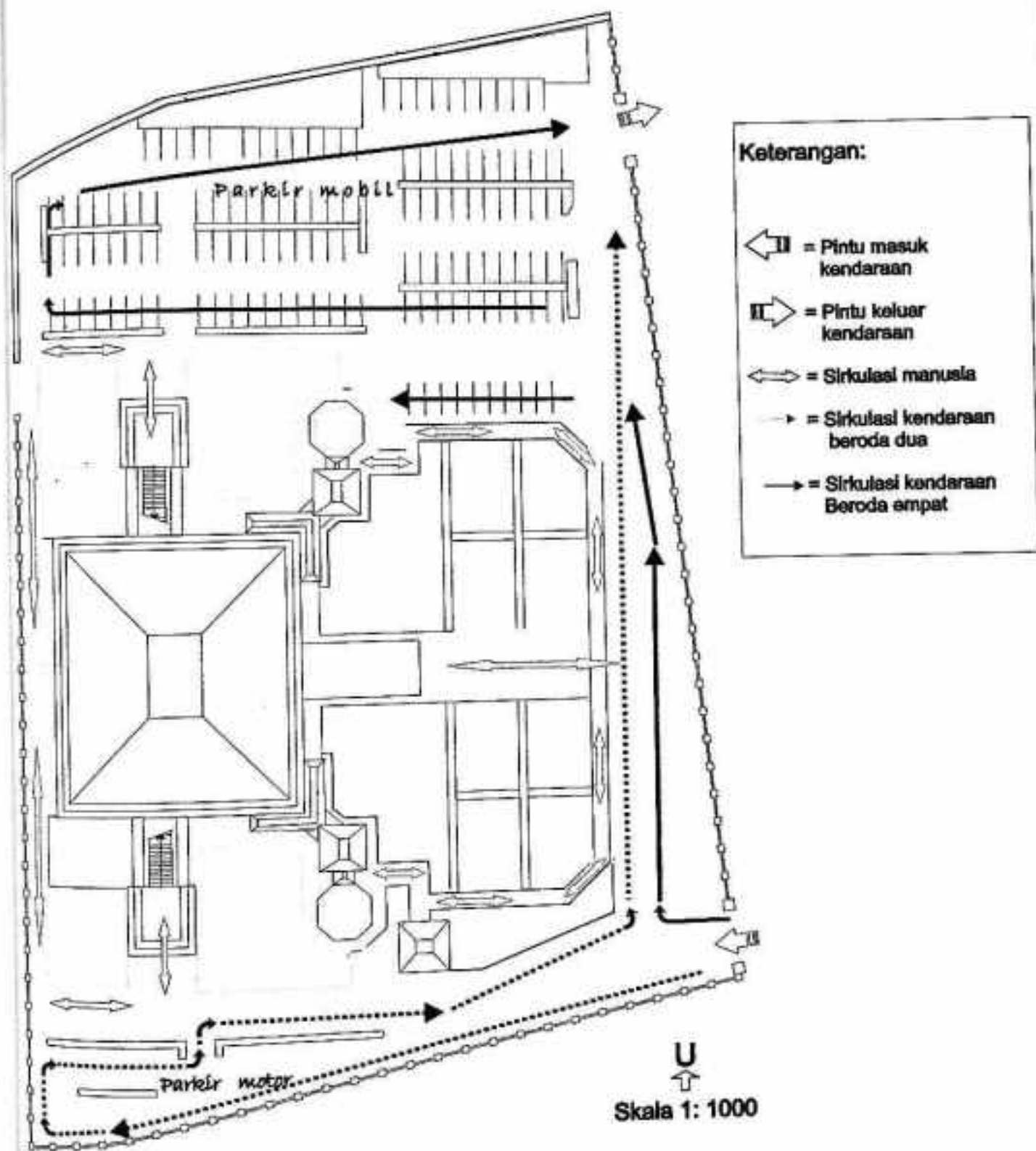
Konsep sirkulasi yang direncanakan pada tapak adalah sistem sirkulasi yang tidak terputus dan saling menghubungkan antara fasilitas yang satu dengan yang lain. Sirkulasi yang direncanakan pada tapak adalah sirkulasi untuk manusia dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi untuk manusia dibuat saling berhubungan mengelilingi bangunan masjid. Hal ini dapat mempermudah aktivitas dan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain dalam tapak. Sedangkan untuk kendaraan dibuat sirkulasi yang mengarahkan dari pintu masuk ke area parkir.

Kondisi sirkulasi untuk manusia sebagian besar telah selesai pembuatannya namun sebagian masih dalam tahap pengerjaan sedangkan sirkulasi untuk kendaraan masih berupa tanah kosong. Jalur sirkulasi pada tapak dibuat dengan menggunakan bahan *paving block* dan perkerasan beton dengan pola yang sederhana sehingga dapat mengarahkan dengan mudah ke obyek yang dituju (Gambar 14).

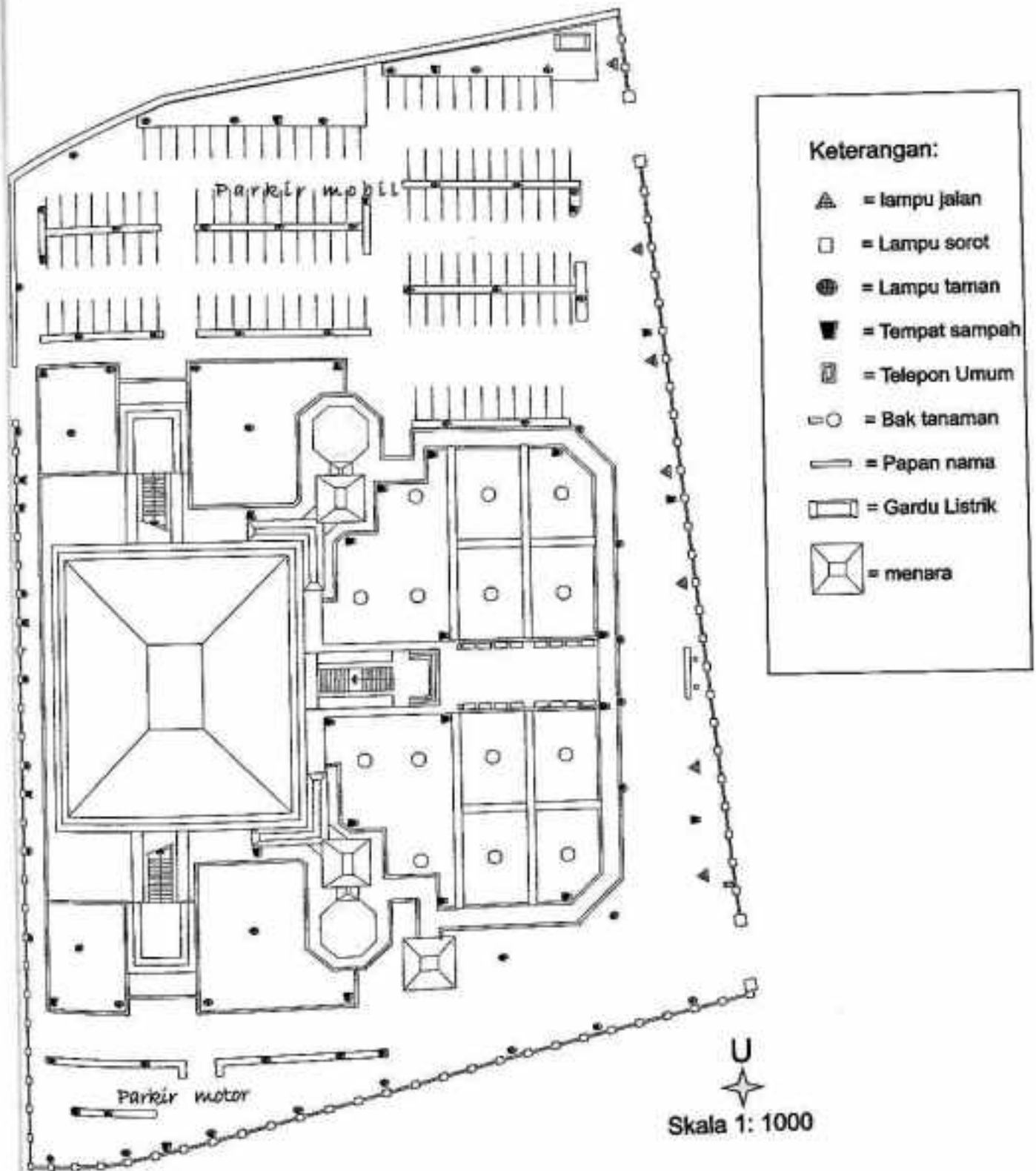
### 6.2.4. Konsep Fasilitas dan Utilitas

Penyediaan fasilitas dan utilitas dalam sebuah tapak mempengaruhi tingkat kenyamanan dan kelancaran aktivitas yang terjadi dalam tapak tersebut. Fasilitas dan utilitas yang direncanakan perlu mempertimbangkan tata letak, fungsi dan estetikanya serta ukuran, bentuk dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan pada tapak. Fasilitas-fasilitas yang direncanakan pada mesjid Almarkaz terdiri pagar pembatas, tempat parkir mobil dan motor, papan nama, tempat sampah, lampu sorot, lampu taman dan lampu jalan.

Sistem utilitas pada tapak yang meliputi jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon dan drainase telah memadai dan mencukupi kebutuhan untuk beraktifitas dalam tapak. Namun masih perlu perencanaan dalam hal pemeliharaannya sehingga tidak mengurangi keindahan tapak, tidak mengganggu jaringan utilitas lainnya dan aman bagi manusia. Untuk lebih menjamin keamanan jaringan utilitas seperti jaringan listrik, telepon dan air ditempatkan di bawah tanah (Gambar 15).



Gambar 14. Konsep Sirkulasi



ambar 15. Konsep Fasilitas dan Utilitas

## BAB VII

### PERENCANAAN

#### 7.1. Rencana Elemen Keras (*Hard Material*)

Elemen keras (*hard material*) mencakup semua elemen taman yang sifatnya keras dan tidak hidup. Kehadiran elemen keras berfungsi sebagai pelengkap dari elemen lunak (*soft material*) untuk keindahan penampilan suatu lanskap atau taman. Penggunaan dan peletakan elemen keras pada tapak disesuaikan dengan fungsi, tema rancangan dan nilai estetis yang ditimbulkan.

Elemen keras yang direncanakan pada lokasi mesjid Almarkaz yaitu:

##### 7.1.1. Papan Nama

Papan nama merupakan identitas tentang keberadaan tapak agar mudah diketahui oleh masyarakat yang ingin berkunjung. Letak papan nama yang direncanakan di bagian depan tapak menghadap ke arah jalan raya dengan ketinggian melebihi tinggi pagar agar terlihat dengan jelas dari luar tapak.

##### 7.1.2. Area Parkir

Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada kendaraan dan kebutuhannya. Fasilitas parkir dikatakan berfungsi dengan baik bila dengan adanya fasilitas parkir tersebut tidak terjadi konflik pada ruas jalan disekitar lokasi parkir. Area parkir pada tapak terdiri dari dua bagian yaitu untuk kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat. Bagi kendaraan beroda dua area parkir terletak di sebelah selatan dari bangunan mesjid dengan sistem dua baris saling membelakangi. Sedangkan area parkir kendaraan beroda empat terletak di sebelah utara bangunan mesjid dengan model parkir 90° saling membelakangi sehingga memiliki daya tampung yang cukup banyak.

### 7.1.3. Pagar

Pagar yang direncanakan terletak di bagian belakang tapak. Selain berfungsi sebagai pengaman dan pembatas antara tapak dengan lahan untuk pembangunan pesantren dan pemukiman penduduk, pagar juga dapat menambah keindahan tapak karena bentuknya yang artistik. Pagar tersebut memiliki bentuk, ukuran dan terbuat dari bahan yang sama dengan pagar yang telah ada pada tapak.

### 7.1.4. Kolam

Salah satu elemen penting dalam lanskap Islami adalah adanya elemen air sebagai penyejuk. Pada perencanaan mesjid Almarkaz penggunaan kolam bukan hanya sebagai elemen penyejuk namun juga berfungsi memperindah bangunan mesjid. Kolam diletakkan di bagian depan mesjid karena pada bagian tersebut didominasi oleh perkerasan dan hanya terdapat sedikit jenis tanaman sehingga dengan kehadiran kolam diharapkan dapat menciptakan iklim yang sejuk dan ciri khas yang menarik.

### 7.1.5. Lampu

Lampu yang direncanakan pada tapak perencanaan ada tiga jenis yaitu lampu taman, lampu sorot, dan lampu jalan. Secara umum lampu berfungsi sebagai alat penerang pada malam hari yang dapat menunjang keamanan dan kenyamanan beraktivitas. Lampu taman sebagai elemen penunjang berfungsi memberikan efek eksotik untuk menambah keindahan taman, lampu sorot akan menimbulkan efek pencahayaan yang lebih fokus pada bagian tertentu yang diteranginya sedangkan lampu jalan memperlancar aktivitas pada jalur sirkulasi. Pada tapak, lampu taman ditempatkan di tepi sirkulasi, di taman sekitar menara,

di taman bagian belakang, di taman dekat tempat wudhu, dan di area parkir, lampu sorot diletakkan di depan papan nama sedangkan lampu jalan diletakkan sepanjang sirkulasi di bagian depan bangunan mesjid.

#### 7.1.6. Tempat Sampah

Sampah merupakan suatu masalah yang perlu diantisipasi untuk menjaga keindahan dan kebersihan suatu tapak. Tempat sampah yang telah ada pada tapak masih kurang sehingga tidak memadai untuk menampung sampah-sampah yang dihasilkan dalam tapak. Perencanaan tempat sampah pada tapak terletak pada tempat-tempat yang mudah dijangkau, memiliki bentuk dan ukuran yang memudahkan dalam pengangkutan serta memiliki sistem penutupan/pembukaan yang baik dan mempunyai lubang udara yang memadai. Tempat sampah diletakkan tersebar di zona utama, taman dan areal parkir.

### 7.2. Rencana Elemen Lunak (*Soft Material*)

#### 7.2.1. Zona Utama

Zona ini didominasi oleh penggunaan elemen keras (*hard material*). Pada bagian depan mesjid terdapat pelataran terbuka yang dilengkapi dengan bak-bak tanaman. Vegetasi yang ditanam pada bak-bak tanaman tersebut merupakan jenis yang sama dengan vegetasi yang telah ada. Sedangkan pada bak-bak yang berderet ke arah tangga dilakukan pemindahan tanaman karena ukuran bak yang kecil dikhawatirkan tidak sesuai dengan ukuran akhir tanaman. Peletakan tanaman berada di pelataran depan mesjid sehingga vegetasi yang direncanakan merupakan vegetasi yang memiliki penampilan yang menarik baik dari bentuk maupun warnanya untuk menunjang nilai artistik dari bangunan mesjid dan memberikan pemandangan yang indah bagi para jemaah sebelum memasuki mesjid untuk beribadah.

## 7.2.2. Zona Penunjang

### a. Area sekitar papan nama

Perencanaan *soft material* berfungsi sebagai penyeimbang/pelunak dari kesan kaku yang ditimbulkan oleh papan nama dan menjadi satu kesatuan untuk menciptakan identitas yang lebih estetis. Penataan tanaman dilakukan secara formal dengan penggunaan tanaman yang memiliki penampilan menarik baik bentuk maupun warnanya. Tanaman yang lebih tinggi diletakkan di kedua sisi papan nama dan dikombinasikan dengan perdu di depan papan nama.

### b. Areal masuk

*Soft material* yang direncanakan pada areal masuk memberikan kesan selamat datang bagi jemaah. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki warna yang menarik. Tanaman ini diletakkan di kedua sisi gerbang pada pintu masuk dan pintu keluar. Pada area depan pagar ditanam berbagai vegetasi (pohon, semak dan penutup tanah) untuk memberikan nilai estetika pada area tersebut.

### c. Area Sirkulasi

Perencanaan *soft material* pada area sirkulasi memberikan pengarahan yang lebih jelas dan terarah terhadap pergerakan manusia maupun kendaraan yang memasuki tapak. Selain berfungsi sebagai pengarah, pada area ini juga ditempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh khususnya bagi pejalan kaki. Vegetasi pengarah yang direncanakan ditempatkan secara berderet di tepi jalur sirkulasi kendaraan.



Vegetasi sebagai peneduh ditempatkan secara berderet menuju area parkir motor dan di bagian belakang tapak yang dikhususkan untuk memberikan keteduhan bagi masyarakat yang berasal dari luar tapak.

#### d. Area Parkir

Penggunaan vegetasi di area parkir didominasi oleh tanaman peneduh yang ditempatkan diantara pembatas parkir. Menurut Hakim dan Utomo (2004), pemilihan jenis tanaman di areal parkir dilakukan dengan pertimbangan berikut:

- Tanaman berbentuk pohon
- Tanaman cukup kuat, tidak mudah patah
- Tanaman tidak mengeluarkan getah yang dapat merusak cat kendaraan
- Tanaman memiliki tajuk yang lebar dan cukup padat
- Tanaman mempunyai sistem perakaran yang tidak merusak perkerasan
- Tanaman tidak menggugurkan dahan dan ranting

#### e. Taman di sekitar menara

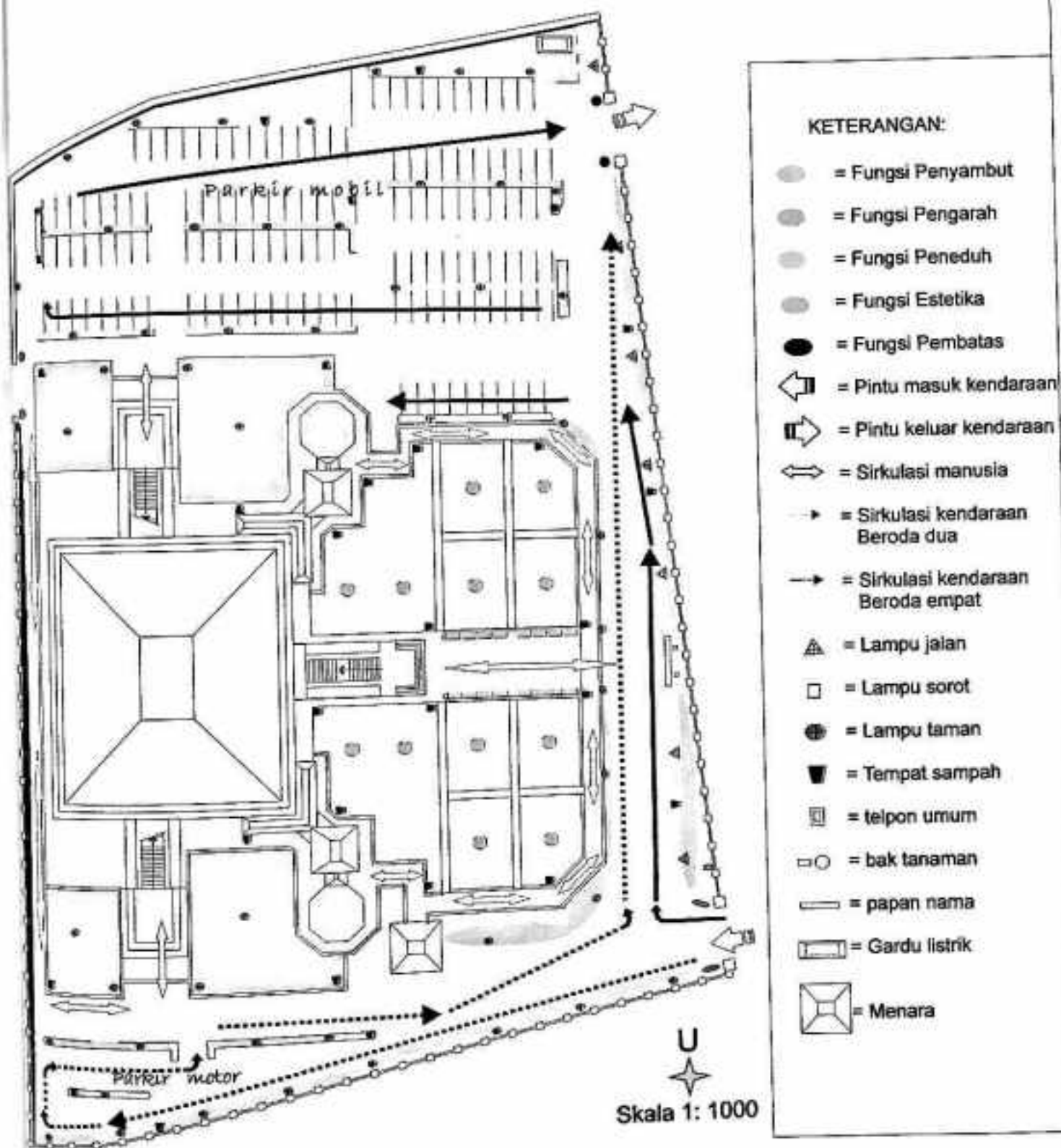
Vegetasi yang dipilih untuk taman di sekitar menara adalah tanaman yang berfungsi sebagai pelunak dari menara yang terkesan kaku juga memiliki nilai estetis. Sepanjang sisi taman ditempatkan tanaman sebagai border untuk membatasi antara area taman dengan sirkulasi. Pada sudut taman dibuat gundukan dengan hamparan penutup tanah yang memiliki warna yang indah dan penempatan tanaman tunggal di atasnya.

f. Taman yang berada di samping tempat wudhu

Taman terletak disisi kanan dan kiri masjid dengan bentuk, ukuran dan pemilihan tanaman yang sama agar tercipta keseimbangan yang simetris. Taman ini dibuat dengan maksud menciptakan pemandangan menarik yang bisa dinikmati langsung oleh jemaah yang sedang duduk dan bersantai menanti waktu shalat di serambi masjid. Letak taman yang berada di samping tempat wudhu memerlukan tanaman perdu sebagai pembatas pandang terhadap aktivitas jemaah di tempat wudhu, demikian pula pemilihan tanaman untuk membatasi antara taman dengan sirkulasi pejalan kaki. Pada sisi taman yang mengarah ke tangga dipilih tanaman dengan tajuk vertikal sebanyak lima tanaman sebagai lambang bilangan yang bernilai islami. Sedangkan untuk lahan selebihnya hanya ditanami hamparan rumput untuk memberikan kesan hijau dan lapang pada taman.

g. Taman di bagian belakang tapak

Taman ini dibuat hampir berdampingan dengan taman di samping tempat wudhu, sehingga memiliki fungsi yang sama dalam pemilihan tanaman yang akan direncanakan. Pada taman ini juga mencerminkan nuansa islami yang terlihat dari komposisi tanaman dan penutup tanah yang berbentuk bintang dan dikelilingi dengan deretan tanaman berbentuk garis melengkung seperti bulan. Komposisi ini diletakkan di bagian tengah taman. Sedangkan pada sisi taman yang mengarah ke tangga dipilih tanaman yang sejenis dengan tanaman yang direncanakan pada sisi taman samping tempat wudhu. Perencanaan dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Gambar Perencanaan

## BAB VIII

### PERANCANGAN LANSKAP

Perancangan lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros meliputi rancangan *hard material* dan *soft material* sebagai berikut:

#### 8.1. Rancangan *Hard Material*

*Hard material* yang digunakan dalam perancangan Masjid Almarkaz Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

##### 8.1.1. Papan Nama

Papan nama yang dibuat berukuran 7 m × 2 m berbentuk segi empat terbuat dari konstruksi batu bata plesteran dengan tiang penyangga setinggi 2 m terbuat dari bahan cor beton. Permukaan papan nama dilapisi dengan keramik berwarna hitam dan huruf yang digunakan merupakan huruf balok dari bahan stainless berwarna kuning emas. Pondasi papan nama menggunakan bahan dari batu gunung plesteran dengan kedalaman 0,5 m. Kegunaan pondasi untuk memberikan ketahanan konstruksi dari kerusakan yang ditimbulkan dalam tanah. Rancangan papan nama dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Rancangan Papan Nama.

### 8.1.2. Area Parkir

Area parkir pada tapak perencanaan terdiri dari area parkir untuk kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat. Untuk kendaraan beroda dua dibuat areal parkir seluas 1.273,40 m<sup>2</sup> dengan model parkir dua baris saling membelakangi. Untuk membatasi antara areal parkir dengan pagar dan antara barisan parkir dibuat median pembatas yang juga berfungsi sebagai wadah penanaman dengan lebar 120 cm yang sekelilingnya terbuat dari *paving block* berukuran besar. Sedangkan area parkir untuk kendaraan beroda empat seluas 4.843,96 m<sup>2</sup> menggunakan model parkir 90° saling membelakangi sehingga memiliki daya tampung 123 kendaraan. Lebar tempat parkir untuk satu kendaraan adalah 275 cm dengan jalan antara selebar 610 cm. Dengan ukuran tersebut diharapkan memudahkan dalam memarkir atau memutar kendaraan dan melancarkan arus keluar dan masuk kendaraan khususnya pada waktu-waktu tertentu yang ramai dikunjungi jemaah. Seperti halnya pada area parkir motor, pada areal parkir mobil juga dibuat tambahan median pembatas dengan lebar 120 cm namun dengan bahan yang berbeda yaitu batu bata plesteran karena menyesuaikan dengan median pembatas yang telah ada pada tapak.

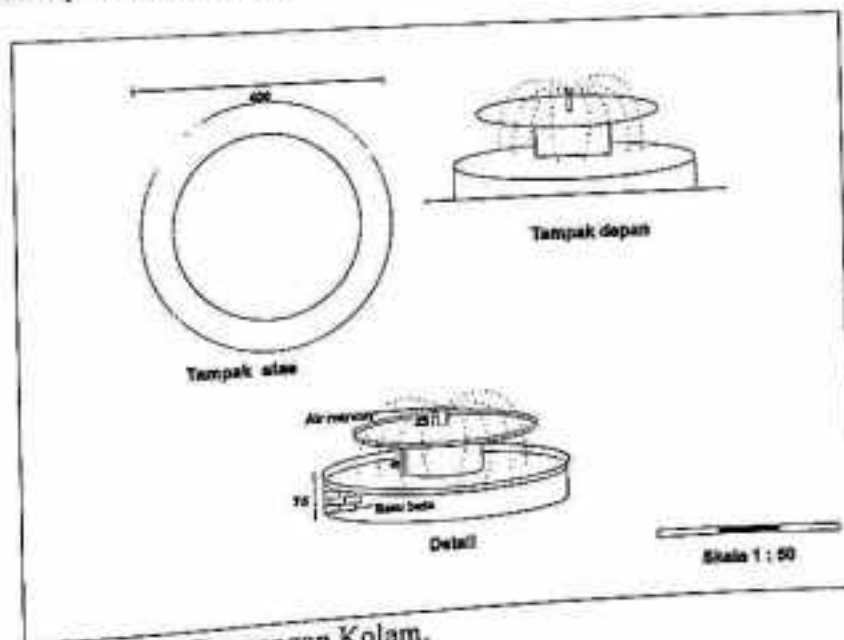
### 8.1.3. Pagar

Penambahan pagar pada bagian belakang tapak berfungsi sebagai pembatas antara tapak dengan pemukiman penduduk. Pagar dibuat sama dengan pagar yang terdapat dibagian depan tapak yang berukuran 120 cm × 120 cm dan tinggi 2 m. Pembuatannya menggunakan bahan tahan lama yaitu batu bata plesteran karena dapat memperkuat berdirinya pagar. Pagar tersebut memiliki

bentuk artistik yang bernuansa Islam yaitu pada bagian atasnya menyerupai bentuk kubah mesjid. Jarak antara pagar yang satu dan lainnya adalah 380 cm yang dihubungkan dengan pagar besi bercelah sehingga menyeimbangkan dengan pagar tembok yang terkesan masif serta memudahkan pandangan dari luar tapak ke dalam tapak.

#### 8.1.4. Kolam

Kolam diletakkan di depan bangunan mesjid sebanyak 2 buah masing-masing di sebelah kanan dan kiri mesjid. Kolam dibuat dalam bak 2 tingkat berbentuk lingkaran untuk memberikan kesan estetik dan kesejukan dari aliran air yang berjatuhan. Bak dasar berdiameter 4 m dan bak kedua berdiameter 3 m, pada bak kedua dibuat air pancuran setinggi 30 cm. Kolam dibuat dari bahan batu bata plesteran yang permukaannya dilapisi dengan bahan keramik. Rancangan kolam dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Rancangan Kolam.

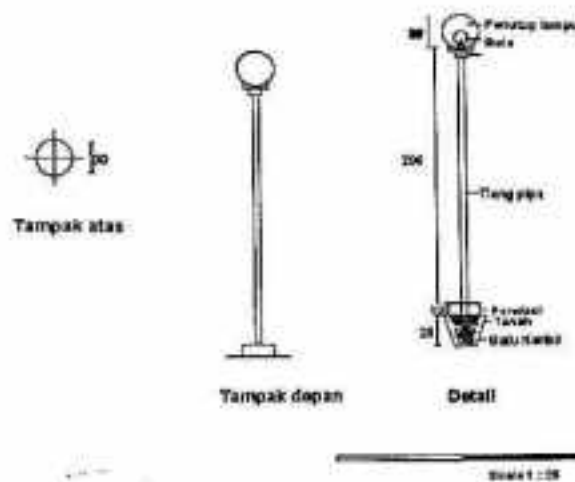
### 8.1.5. Lampu

Lampu yang digunakan pada tapak ada tiga jenis yaitu lampu taman, lampu sorot dan lampu jalan. Lampu taman digunakan sebanyak 60 buah dengan peletakan di areal parkir mobil sebanyak 25 buah, di areal parkir motor sebanyak 10 buah, di area sirkulasi sebanyak 15 buah, di taman sebanyak 8 buah dan di depan menara sebanyak 2 buah. Lampu taman yang digunakan berbentuk bulat bermata tunggal dengan tiang pipa terbuat dari besi setinggi 1 m dan 2 m. Ukuran masing-masing lampu taman yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3. Lampu sorot digunakan sebanyak 2 buah di depan papan nama untuk memperjelas tulisan yang terdapat pada papan nama tersebut. Bentuk dan ukuran lampu sorot disesuaikan dengan lampu yang sudah ada pada tapak (Gambar 6). Sedangkan lampu jalan yang digunakan sebanyak 7 buah diletakkan sepanjang sirkulasi di bagian depan tapak. Tinggi lampu jalan 9 m dengan jarak peletakan 20 m.

Tabel 3. Penempatan dan Ukuran Lampu Taman yang Digunakan pada Perancangan Lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros.

No.	Penempatan Lampu Taman	Ukuran Tinggi (m)	Jumlah
1.	Area parkir	2	35
2.	Area sirkulasi	2	15
3.	Area di depan menara	1	2
4.	Taman di samping tempat wudhu	1	4
5.	Taman di bagian belakang	1	4

Rancangan lampu taman dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Rancangan Lampu Taman.

#### 8.1.6. Tempat Sampah

Tempat sampah yang tersedia pada tapak adalah sebanyak 6 buah sehingga perlu penambahan tempat sampah masing-masing pada zona utama sebanyak 8 buah, pada taman disamping tempat wudhu dan taman di bagian belakang masing-masing sebanyak 1 buah, pada areal parkir motor sebanyak 3 buah, pada areal parkir mobil sebanyak 5 buah dan pada areal sirkulasi sebanyak 6 buah. Tempat sampah yang digunakan disesuaikan dengan tempat sampah yang telah ada pada tapak yaitu terbuat dari aluminium berukuran 60 cm x 75 cm yang memiliki penutup dan tiang penyangga dari besi yang ditanam dalam tanah agar tempat sampah dapat berdiri dengan baik dan memudahkan dalam pengangkutannya.

#### 8.2. Rancangan *Soft Material*

Perancangan *soft material* pada masing-masing zona dalam lokasi perancangan Mesjid Almarkaz Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:



### 8.2.1. Zona Utama

Zona utama meliputi bangunan mesjid dan pelatarannya sehingga tanaman yang digunakan pada zona ini dikhususkan pada tanaman yang bernilai estetis untuk menyambut para jemaah sebelum memasuki mesjid. Penempatan tanaman pada zona utama diletakkan pada bak-bak tanaman di bagian depan mesjid. Pada bak-bak tanaman berbentuk segi enam dengan ukuran 18 cm × 18 cm yang berjumlah 12 buah ditempatkan tanaman kurma masing-masing sebanyak 1 tanaman. Tanaman ini berfungsi memberikan ciri khas Islam pada mesjid sebagai tempat beribadah. Pada bak tanaman berbentuk segi empat berukuran 200 cm × 90 cm yang terletak di depan tangga utama terdapat tanaman yang bernilai estetika yaitu soka berbunga merah. Kesan estetis diperoleh dari warna bunganya yang menarik dan peletakan tanaman secara berderet seolah mengarahkan umat muslim menuju bangunan mesjid untuk beribadah.

### 8.2.2. Zona Penunjang

#### a. Area sekitar papan nama

Penanaman vegetasi di depan papan nama berfungsi untuk menambah keindahan dari papan nama sehingga menciptakan daerah identitas yang menarik. Tanaman palem merah diletakkan di sisi papan nama sebanyak 2 tanaman. Tanaman ini dipilih karena memiliki warna batang yang menarik sehingga dapat menciptakan keindahan pada area tersebut. Peletakan tanaman palem merah berjarak 2 m dari sisi papan nama. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan tanaman tidak menutupi tulisan yang ada pada papan nama. Untuk menambah keindahan, di depan papan nama ditanam secara melingkar tanaman soka berbunga kuning dengan jarak tanam yang rapat yaitu 30 cm.

#### b. Area masuk

Tanaman yang digunakan sebagai tanaman penyambut pada area ini adalah tanaman bougenville. Tanaman ini memiliki warna bunga yang menarik sehingga menciptakan keindahan di area penyambutan. Bougenville diletakkan di kedua sisi gerbang pada pintu masuk masing-masing sebanyak 3 tanaman dengan jarak tanam 2 m dan pada pintu yang terletak di bagian belakang tapak masing-masing diletakkan sebanyak 1 tanaman. Sepanjang pagar pembatas terkecuali di depan papan nama terdapat tanaman palem ekor tupai yang ditanam dengan jarak 5 m. Tanaman berfungsi sebagai penambah estetika di bagian depan tapak. Di antara tanaman palem ekor tupai ditanam hamparan soka berbunga merah yang dipadukan dengan hamparan penutup tanah sambang darah.

#### c. Area Sirkulasi

Tanaman yang berfungsi sebagai pengarah ditempatkan di tepi jalur sirkulasi. Tanaman yang digunakan adalah palem putri yang dipindahkan dari bak tanaman yang berada di depan mesjid. Palm putri ditanam secara berjejer sebanyak 9 tanaman dengan jarak tanam 5 m.

Tanaman tanjung ditempatkan sebanyak 7 tanaman yang ditanam secara berderet menuju parkir motor dengan jarak tanam 8 m. Tanaman ini memiliki tajuk yang lebar sehingga berfungsi memberikan ruang yang teduh bagi pejalan kaki dan pengendara motor. Pada bagian belakang tapak di tepi pagar pembatas, ditempatkan tanaman pinang yang

merupakan tanaman tradisional sekaligus dapat berfungsi sebagai tanaman pembatas antara mesjid dengan pemukiman penduduk. Tanaman pinang sebanyak 3 tanaman yang ditanam dengan jarak 5 m diselang-seling dengan glodogan sebanyak 1 tanaman dan ditanam secara berulang disepanjang pagar pembatas.

#### d. Area Parkir

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan pada area parkir adalah terciptanya keamanan bagi kendaraan yang ditinggalkan, dan terlindungnya kendaraan dari panas pancaran sinar matahari. Untuk mengurangi panas matahari disiang hari pada area parkir di lokasi perancangan maka ditanam tanaman peneduh yang diletakkan pada median pembatas parkir. Tanaman peneduh yang digunakan pada area parkir mobil adalah kirai payung dan pada area parkir motor adalah tanjung. Kedua tanaman ini memiliki tajuk yang lebar sehingga mampu menciptakan iklim yang sejuk dan mendinginkan bagi pengendara maupun kendaraannya. Tanaman tanjung yang digunakan adalah sebanyak 17 tanaman yang ditanam berderet di setiap pembatas parkir dengan jarak tanam 8 m. Sedangkan tanaman kirai payung yang digunakan adalah sebanyak 36 tanaman, sama halnya dengan tanjung tanaman ini juga ditanam dengan jarak tanam 8 m di setiap pembatas parkir.

Di tepi pagar pembatas ditanam bambu sebagai pelunak sekaligus pembatas pada bagian belakang tapak. Selain itu juga ditanam bunga kana berwarna merah, kuning dan jingga secara berselang-seling. Tanaman ini

berfungsi sebagai pelunak dari kesan kaku yang ditimbulkan oleh pagar pembatas. Penanaman tanaman secara berselang-seling menciptakan irama sehingga membentuk suatu ikatan atau hubungan visual dari tanaman - tanaman yang berbeda.

e. Taman di sekitar menara

Vegetasi yang ditempatkan di sekitar menara berfungsi menambah nilai estetika dan sebagai pelunak dari menara yang terkesan kaku. Sepanjang sisi taman yang berbatasan dengan pelataran mesjid ditempatkan tanaman lidah mertua dengan jarak tanam  $30 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$  sepanjang 1,5 m yang diselang seling dengan adam hawa dengan jarak tanam  $20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$  sepanjang 2 m dan ditanam secara berulang. Penempatan tanaman secara berselang-seling dilakukan untuk mengurangi kesan monoton. Pada sudut taman ditanam agave di atas gundukan yang seluruh permukaannya ditanami penutup tanah kacang hias. Kedua tanaman tersebut dapat menciptakan perpaduan warna yang estetik sehingga dapat menarik perhatian bagi para jemaah. Sedangkan pada sudut taman yang lainnya ditanam secara menyebar penutup tanah portulaka yang menciptakan nilai estetika dari warna bunganya. Tanaman ini ditanam dengan jarak tanam  $10 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$ .

f. Taman yang berada di samping tempat wudhu

Pada sisi taman yang berbatasan dengan tempat wudhu di tanam puring secara berderet dengan jarak tanam 1 m yang dikomposisikan dengan penutup tanah kacang hias. Tanaman puring berfungsi sebagai pembatas pandang terhadap kegiatan yang berlangsung

di dalam tempat wudhu. Pada sisi taman yang berbatasan dengan sirkulasi pejalan kaki ditanam pangkas kuning diselang seling dengan pangkas hijau masing-masing sepanjang 2 m dan ditanam secara berulang. Perulangan tanaman dilakukan untuk memecah kesan monoton. Untuk mengarahkan jemaah menuju tangga ditempatkan tanaman cemara lilin sebanyak 5 tanaman yang melambangkan jumlah waktu shalat dan dibawahnya diletakkan krokot putih diselang-seling dengan krokot hijau masing-masing sepanjang 2 m. Pada sudut taman yang berbatasan dengan sirkulasi di tanam soka berbunga kuning sebanyak 15 tanaman yang dipadukan dengan penutup tanah kacang hias. Sedangkan untuk lahan selebihnya ditanami rumput gajah untuk memberikan kesan hijau dan lapang pada taman tersebut. Sehingga pada waktu-waktu tertentu yang dipadati jemaah misalnya pada hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha lahan ini juga dapat difungsikan sebagai tempat melaksanakan shalat.

g. Taman di bagian belakang tapak

Pada sisi taman menuju tangga ditanam vegetasi yang sama dengan vegetasi yang ada pada taman disamping tempat wudhu yaitu tanaman cemara lilin sebanyak 5 tanaman. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan yang mengarahkan jemaah menuju tangga mesjid. Pada bagian tengah taman ditanam gandarosa hijau pada taman di sisi kiri bangunan mesjid dan gandarosa merah pada taman di sisi kanan bangunan mesjid. Tanaman ini ditanam dengan jarak tanam 30 cm x 30 cm dengan membentuk lambang bintang dan di bagian tengahnya ditanam agave

untuk menambah keindahan dari komposisi tersebut. Pada taman juga ditanam pangkas-pangkasan secara berderet membentuk garis lengkung sehingga nampak seperti bentuk bulan. Lambang bulan dan bintang merupakan salah satu simbol dalam Islam sehingga dengan adanya penggabungan kedua lambang tersebut dalam taman diharapkan dapat mencerminkan taman yang berciri khas Islam.

### **8.3. Rencana Anggaran Biaya (RAB)**

Perencanaan mengenai dana yang dibutuhkan dalam membuat suatu taman perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran besarnya biaya yang akan dikeluarkan. Besaran biaya dapat dihitung berdasarkan jumlah bahan dan upah tenaga kerja serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pekerjaan pembuatan taman. Adapun RAB untuk perancangan lanskap mesjid Almarkaz Maros adalah sebesar Rp. 1.120.984.400. Uraiannya dapat dilihat secara jelas pada Tabel Lampiran 3.

## BAB IX

### PENUTUP

Perancangan Lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros dilakukan berdasarkan konsep dasar untuk menciptakan taman tempat beribadah yang estetis dan mampu memberikan kenyamanan dalam beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Sedangkan konsep pengembangan tapak terdiri dari konsep tata ruang meliputi zona utama seluas 10.990 m<sup>2</sup> dan zona penunjang seluas 11.600 m<sup>2</sup>; konsep tata hijau meliputi fungsi penyambut, fungsi pengarah, fungsi peneduh, fungsi pembatas, dan fungsi estetika; konsep sirkulasi meliputi sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan; dan konsep fasilitas dan utilitas yang mempertimbangkan tata letak, segi fungsi, estetika dan memiliki kontrol keamanan.

Tema dalam perancangan lanskap Masjid Almarkaz Kabupaten Maros adalah taman tempat beribadah yang semiformal, nyaman dan bernuansa Islami. Ciri khas Islam dapat terlihat dari bentuk penyusunan tanaman yang melambangkan simbol Islam, penggunaan kolam sebagai elemen penyejuk, dan mempertahankan vegetasi kurma sebagai ciri khas Islam.

Perancangan lanskap Masjid Almarkaz dapat dijadikan acuan untuk bahan pertimbangan dalam penataan lanskap mesjid-mesjid lainnya dan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah setempat dan pihak-pihak lain yang berkecimpung dalam bidang arsitektur lanskap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Asal usul masjid Jawa*. (Diakses dari <http://video.google.com/videoplay?docid=islamic+art>. pada 21 April 2007).
- \_\_\_\_\_, 2005. *Konsep lanskap arsitektur Islam*. (Diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam). pada 21 April 2007).
- Anonim, 2006. *Ungkapan lokalitas dalam masjid modern*. (Diakses dari <http://bambangsb.blogspot.com/2001/3/masjid-said-naum-ungkapan-lokalitas.html>. pada 21 April 2007).
- Budi, B.S., 2001. *Mesjid Agung Manonjaya. Bukti sejarah perkembangan Tasikmalaya*. (Diakses dari [http://anulib.anu.edu.au/sasi/new/search\\_detailed.php?](http://anulib.anu.edu.au/sasi/new/search_detailed.php?) pada 21 April 2007).
- Gold, S., 1980. *Recreation planning and design*. Mc. Graw Hill Book Co, New York.
- Hakim, R. dan H. Utomo, 2004. *Komponen perancangan arsitektur lanskap. Prinsip-unsur dan aplikasi desain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hardjowigeno, S., 1987. *Ilmu tanah*. PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Laurie, M., 1990. *Pengantar kepada arsitektur pertamanan*. Intermatra, Bandung.
- Arifin, H.S, dan Nurhayati, 1996. *Taman dalam ruang*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rachman, Z., 1984. *Proses berpikir lengkap merencanakan dan melaksanakan dalam arsitektur lansekap*. Makalah Diskusi Pada Festival Tanaman VI-Himagro, Bogor.
- Sipahelut, Atisah, dan Petrussumadi, 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sulistiyantara, B., 2005. *Taman rumah tinggal*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryatmo, Y., 2006. *Arsitektur mesjid*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tjahjono, G., 2002. *Arsitektur. Indonesian Heritage*. Buku Antar Bangsa. Grolier International, Jakarta.



Tabel Lampiran 1. Jenis, Jumlah dan Jarak Tanam Vegetasi yang Digunakan pada Perancangan Lanskap Mesjid Almarkaz Kabupaten Maros.

No.	Jenis Vegetasi	Jumlah	Jarak Tanam
1.	Kurma	12 pohon	-
2.	Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> )	3 pohon	-
3.	Mangga ( <i>Mangifera indica</i> )	1 pohon	-
4.	Kirai payung ( <i>Filicium decipiens</i> )	36 pohon	8 m
5.	Tanjung ( <i>Mimusops elengi</i> )	17 pohon	8 m
6.	Glodogan ( <i>Polyanthia longifolia</i> )	5 pohon	20 m
7.	Palem ekor tupai	25 pohon	5 m
8.	Palem putri ( <i>Veitchia merrillii</i> )	9 pohon	5 m
9.	Palem merah ( <i>Rystostachys lakka</i> )	2 pohon	-
10.	Pinang ( <i>Areca carechu</i> )	17 pohon	5 m
11.	Bambu ( <i>Phyllostachys anrea</i> )	30 pohon	2 m
12.	Cemara lilin ( <i>Cumpressus sempervirens</i> )	20 pohon	1 m
13.	Kembang kertas ( <i>Bougenvillia spectabilis</i> )	10 pohon	2 m
14.	Puring ( <i>Codiaeum variegatum</i> )	20 pohon	1 m
15.	Agave ( <i>Agave americana</i> )	3 pohon	-
16.	Soka ( <i>Ixora sp.</i> )	120 polybag	30 cm
17.	Kana ( <i>Canna sp.</i> )	80 polybag	30 cm × 30 cm
18.	Lidah mertua ( <i>Sansievera trifasciata</i> )	50 polybag	30 cm × 30 cm
19.	Gandarosa ( <i>Justica gendarossa</i> )	9 m <sup>2</sup>	30 cm × 30 cm
20.	Pangkas kuning ( <i>Duranta repens</i> )	57 m <sup>2</sup>	25 cm × 25 cm

22.	Pangkas hijau ( <i>Duranta sp.</i> )	58,2 m	25 cm × 25 cm
23.	Taiwan beauty ( <i>Cuphea hyssopifolia</i> )	8,4 m <sup>2</sup>	20 cm × 20 cm
24.	Adam hawa ( <i>Rhoeo discolor</i> )	7,2 m <sup>2</sup>	20 cm × 20 cm
25.	Krokot putih ( <i>Althernanthera ficoides</i> )	16,8 m <sup>2</sup>	20 cm × 20 cm
26.	Krokot merah ( <i>Althernanthera mucuena</i> )	16,8 m <sup>2</sup>	20 cm × 20 cm
27.	Sambang darah ( <i>Hemigraphis exocita</i> )	16,5 m <sup>2</sup>	10 cm × 10 cm
28.	Portulaka ( <i>Portulaca grandiflora</i> )	20 m <sup>2</sup>	10 cm × 10 cm
29.	Kacang hias ( <i>Arachia pinto</i> )	57 m <sup>2</sup>	10 cm × 10 cm
30.	Rumput gajahan ( <i>Axonopus compressus</i> )	2935 m <sup>2</sup>	-
31.	Rumput manila ( <i>Zoysea matrella</i> )	539 m <sup>2</sup>	-

Tabel Lampiran 2. Contoh Perhitungan Analisa Harga Satuan Pekerjaan *Soft Material* pada Perancangan Lanskap Mesjid Almarkaz Kabupaten Maros.

No.	Uraian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	2	3	4	5
1.	<b>Kirai payung</b>			
	1,00 kirai payung	Pohon	45.000	45.000
	2,00 bokashi Stager	kg	3.000	6.000
				10.000
	0,067 pekerja	HOK	30.000	2.010
	0,013 mandor	HOK	50.000	650
	peralatan	Ls		750
	<b>Jumlah</b>			<b>64.450</b>
2.	<b>Kembang kertas</b>			
	1,00 kembang kertas	Pohon	50.000	50.000
	1,00 bokashi	kg	3.000	3.000
	0,05 pekerja	HOK	30.000	1.500
	0,01 mandor	HOK	50.000	500
	peralatan	Ls		500
	<b>Jumlah</b>			<b>55.500</b>
3.	<b>Soka</b>			
	1,00 soka	Polybag	5.000	5.000
	0,5 bokashi	kg	3.000	1.500
	0,04 pekerja	HOK	30.000	1.200
	0,008 mandor	HOK	50.000	400
	peralatan	Ls		500
	<b>Jumlah</b>			<b>9.600</b>
4.	<b>Taiwan beauty</b>			
	1,00 Taiwan beauty	m <sup>2</sup>	37.500	37.500
	1,00 bokashi	kg	3.000	3.000
	0,1 pekerja	HOK	30.000	3.000
	0,02 mandor	HOK	50.000	1.000
	peralatan	Ls		500
	<b>Jumlah</b>			<b>45.000</b>
5.	<b>Rumput manila</b>			
	1,00 rumput manila	m <sup>2</sup>	10.000	10.000
	1,00 bokashi	kg	3.000	3.000
	0,1 pekerja	HOK	30.000	3.000
	0,02 mandor	HOK	50.000	1.000
	peralatan	Ls		500
	<b>Jumlah</b>			<b>17.500</b>

Tabel Lampiran 3. Rencana Anggaran Biaya Perancangan Lanskap Mesjid Almarkaz Kabupaten Maros.

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	2	3	4	5	6
<b>A. Pekerjaan Persiapan Area Tanam</b>					
1.	Pembersihan	m <sup>2</sup>	3.316,885	750	2.487.700
2.	Pengolahan lahan	m <sup>2</sup>	3.316,885	750	2.487.700
<b>SUB TOTAL A</b>					<b>4.975.400</b>
<b>B. Pekerjaan Penanaman Soft Material</b>					
1.	Kirai payung	Pohon	36	64.450	2.320.200
2.	Tanjung	Pohon	17	44.450	755.650
3.	Glodogan	Pohon	5	39.450	197.250
4.	Palem merah	Pohon	2	319.450	638.900
5.	Pinang	Pohon	17	49.450	840.650
6.	Bambu	Pohon	30	49.450	1.483.500
7.	Cemara lilin	Pohon	20	69.450	1.389.000
8.	Kembang kertas	Pohon	10	55.500	555.000
9.	Puring	Pohon	20	12.500	250.000
10.	Agave	Pohon	3	25.500	76.500
11.	Soka	Polybag	120	9.600	1.152.000
12.	Kana	Polybag	80	9.600	768.000
13.	Lidah mertua	Polybag	50	9.600	480.000
14.	Gandarosa merah	m <sup>2</sup>	4,5	31.500	141.750
15.	Gandarosa hijau	m <sup>2</sup>	4,5	31.500	141.750
16.	Pangkas kuning	m <sup>2</sup>	57	31.500	1.795.500
17.	Pangkas hijau	m <sup>2</sup>	58,2	31.500	1.833.300
18.	Taiwan beauty	m <sup>2</sup>	8,4	31.500	264.600
19.	Adam hawa	m <sup>2</sup>	7,2	18.750	135.000
20.	Krokot putih	m <sup>2</sup>	16,8	18.750	315.000
21.	Krokot merah	m <sup>2</sup>	16,8	18.750	315.000
22.	Sambang darah	m <sup>2</sup>	16,5	21.500	354.750
23.	Portulaka	m <sup>2</sup>	20	18.750	375.000
24.	Kacang hias	m <sup>2</sup>	57	18.750	1.068.750
25.	Rumput gajahan	m <sup>2</sup>	2935	17.500	51.362.500
26.	Rumput manila	m <sup>2</sup>	539	17.500	9.432.500
<b>SUB TOTAL B</b>					<b>78.127.050</b>

<b>C. Pekerjaan Hard Material</b>					
1.	Paving block	m <sup>2</sup>	8290	80.000	663.200.000
2.	Papan nama	Buah	1	15.000.000	15.000.000
3.	Lampu taman	Buah	60	500.000	30.000.000
4.	Tempat sampah	Buah	26	100.000	2.600.000
5.	Lampu jalan	Buah	7	7.500.000	52.500.000
6.	Kolam	Buah	2	20.000.000	40.000.000
<b>SUB TOTAL C</b>					<b>803.300.000</b>
<b>D. Pemeliharaan Selama 3 Bulan</b>					
1.	Biaya Pupuk				
	- Pupuk urea	Zak	3	45.000	135.000
	- Pupuk kandang	Zak	5	50.000	250.000
2.	Pekerja				
	- Upah	Bulan	3	500.000	150.000
	- Alat	Set	2	50.000	100.000
<b>SUB TOTAL D</b>					<b>1.985.000</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Total} &= \text{SUB TOTAL A} + \text{SUB TOTAL B} + \text{SUB TOTAL C} + \text{SUB TOTAL D} \\
 &= \text{Rp. 4.975.400} + \text{Rp. 78.127.050} + \text{Rp. 803.300.000} + \text{Rp. 1.985.000} \\
 &= \text{Rp. 888.387.450}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Over Head Coast} &= 15\% \times \text{Total} \\
 &= 15\% \times \text{Rp. 888.387.450} \\
 &= \text{Rp. 133.258.200}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jasa Perencana} &= 10\% \times \text{Total} \\
 &= 10\% \times \text{Rp. 888.387.450} \\
 &= \text{Rp. 88.838.750}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Keseluruhan} &= \text{Total} + \text{over head coast} + \text{jasa perencana} \\
 &= \text{Rp. 888.387.450} + \text{Rp. 133.258.200} + \text{Rp. 88.838.750} \\
 &= \text{Rp. 1.120.984.400}
 \end{aligned}$$

Pertokoan

Keterangan:

- A : Aula
- B : Tempat wudhu
- C : reservoir
- D : Tangga utama
-  : kelapa
-  : mangga
-  : kuma
-  : palem ekor tupai
-  : Palem Putri
-  : Pepaya
-  : jagung
-  : gardu listrik
-  : telepon umum
-  : bak tanaman
-  : tempat sampah
-  : lampu sorot
-  : drainase

Jl. Poros Makassar-Maros

U  
↑  
Skala 1: 1000

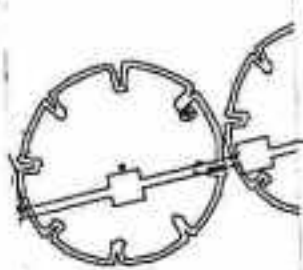
Pertokoan

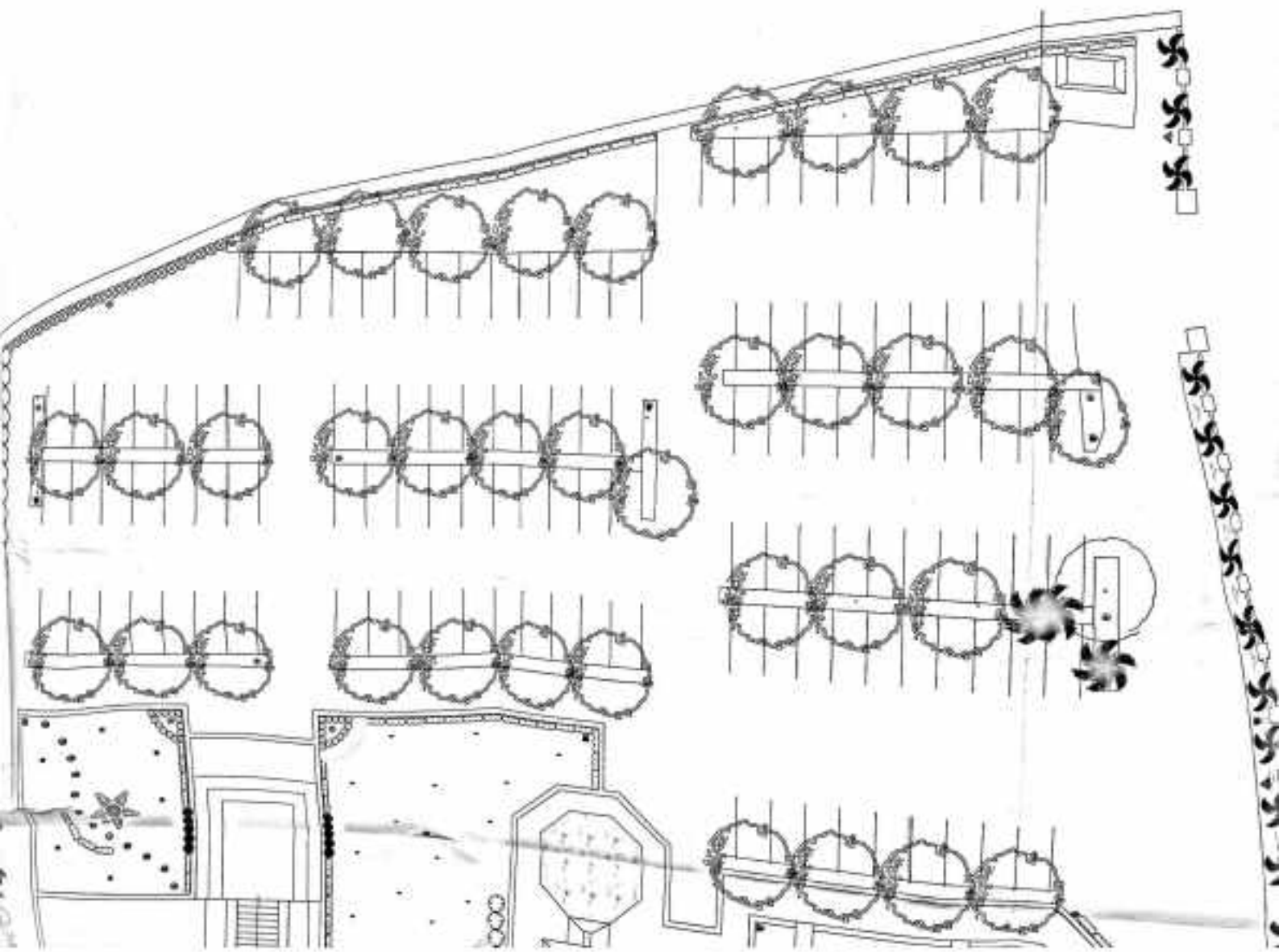
Gambar Lampiran 1. Kondisi Awal Lokasi Perancangan.



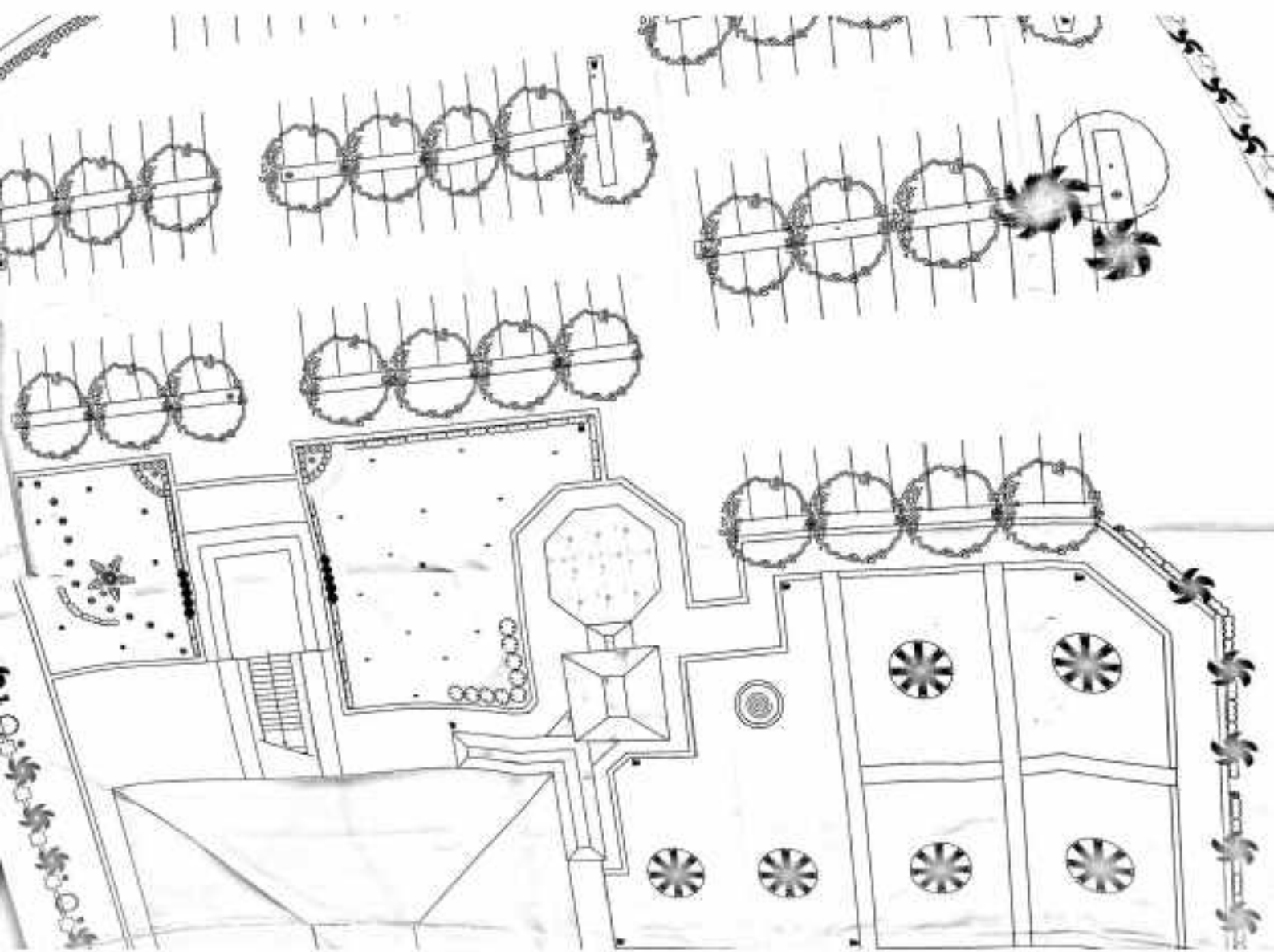
- ☉ : Kana
- : Soka
- : Agave
- ☞ : lidah mertua
- ☺ : Taiwan beauty
- ☹ : adam Hawa
- ☽ : Pangkas hijau
- ☼ : Pangkas kuning
- ☾ : Krokot hijau
- ☽ : Krokot merah
- ☹ : Gandarosa merah
- ☺ : Gandarosa hijau

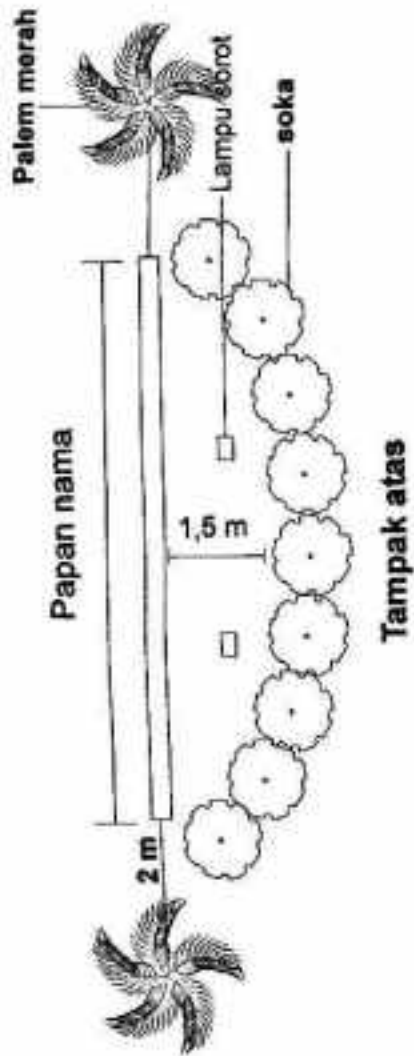
- ☹ : Kacang hias
- ☹ : Portulaca
- ☹ : Sambang darah
- ☹ : rumput gajahan
- ☹ : Rumput manila



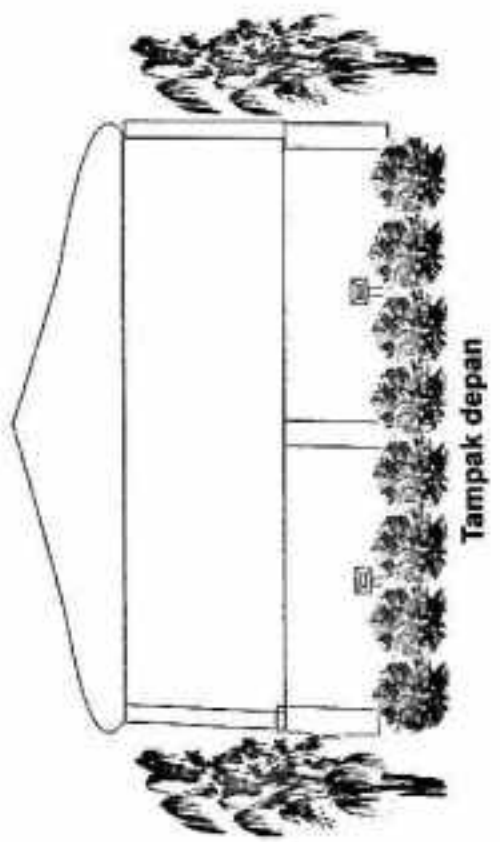
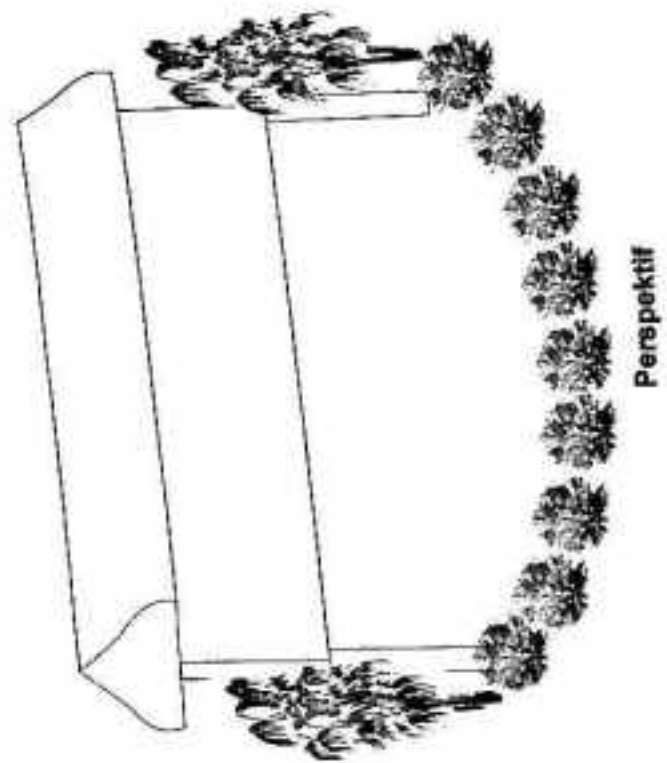




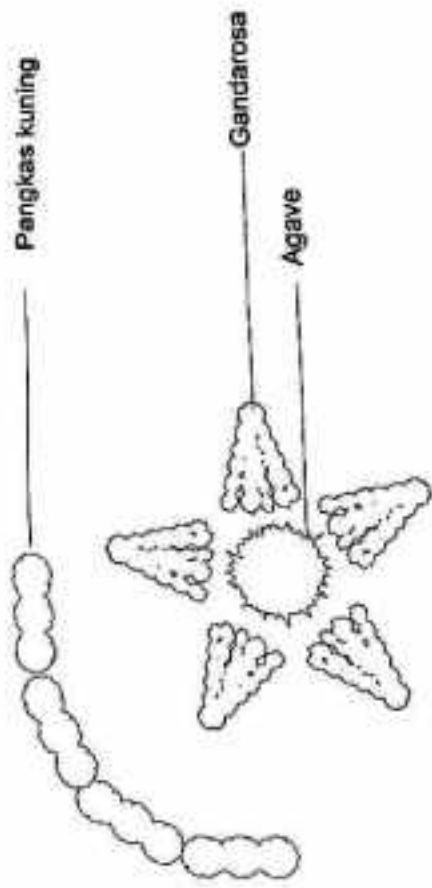




Tampak atas



Gambar Lampiran 3. Desain Taman di Sekitar Papan Nama.



Tampak atas



Tampak Depan



Perspektif

Gambar Lampiran 4. Desain Taman di Bagian Belakang Mesjid.